

**INTEGRASI SURAT AL-BAQARAH AYAT 205
DAN SURAT AL-A'RAF AYAT 56 DALAM MAPEL
BIOLOGI SMA MATERI EKOSISTEM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Oleh:
MUFLIKHAH
NIM : 1403086010

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muflikhah
NIM : 1403086010
Jurusan : Biologi

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

INTEGRASI SURAT AL-BAQARAH AYAT 205 DAN SURAT AL-A'RAF AYAT 56 DALAM MAPEL BIOLOGI SMA MATERI EKOSISTEM

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Desember 2021
Pembuat Pernyataan,



MUFLIKHAH
NIM: 1403086010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Prof. Hamka Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp.024-7601295 Fax. 761587

PENGESAHAN SKRIPSI

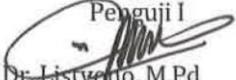
Naskah skripsi yang ditulis:

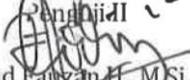
1. Judul : INTEGRASI SURAT AL-BAQARAH AYAT 205 DAN SURAT AL-A'RAF AYAT 56 DALAM MAPEL BIOLOGI SMA MATERI EKOSISTEM
2. Penulis : Muflikhah
3. NIM : 1403086010
4. Jurusan : Pendidikan Biologi

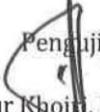
Telah diujikan dalam sidang *tugas akhir* oleh Dewan Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Biologi.

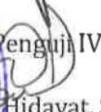
Semarang, 23 Desember 2021

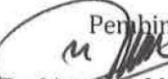
DEWAN PENGUJI

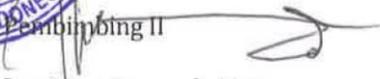
Penguji I

Dr. Listyono, M.Pd
NIP: 196910162008011008

Penguji II

Ahmad Fauzan H., M.Si.
NIDN: 2029067903

Penguji III

Dr. Nur Khoir, M.Ag
NIP: 197404182005011002

Penguji IV

Saifulah Hidayat, S.Pd., M.Sc
NIDN: 2012109001

Pembimbing I

Dr. Listyono, M.Pd
NIP: 196910162008011008

Pembimbing II

Dr. Ling Rusmadi, M.Si
NIDN: 2026018302



NOTA DINAS

Semarang, 17 Desember 2021

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Judul : Integrasi Islam dan Sains Berhubungan
dengan Pemeliharaan Keseimbangan
Ekosistem Pada Mapel Biologi Materi Pokok
Ekosistem (Kajian Surat Al-Baqarah ayat
205, dan Surat Al-A'raf ayat 56)

Nama lengkap : Muftikhah
NIM : 1403086010
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan
dalam Sidang Munaqsyah

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Drs. Listryono, M.Pd
NIP. 19691016 200801 1008

NOTA DINAS

Semarang, 17 Desember 2021

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Judul : Integrasi Islam dan Sains Berhubungan
dengan Pemeliharaan Keseimbangan
Ekosistem Pada Mapel Biologi Materi Pokok
Ekosistem (Kajian Surat Al-Baqarah ayat
205, dan Surat Al-A'raf ayat 56)

Nama lengkap : Muflikhah
NIM : 1403086010
Jurusan : Pendidikan Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diujikan
dalam Sidang Munaqsyah

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Dr. Ling. Rusmadi, M.Si.
NIDN 2026018302

v

ABSTRAK

Judul : INTEGRASI SURAT AL-BAQARAH AYAT 205 DAN SURAT AL-A'RAF AYAT 56 DALAM MAPEL BIOLOGI SMA MATERI EKOSISTEM

Penulis: Muflikhah

NIM : 1403086010

Dalam kenyataan keinginan besar untuk memenuhi kepuasan hidup, sering menjadi pemicu manusia untuk menguasai alam yang cenderung menimbulkan kerusakan ekosistem akibat sikap mementingkan kebutuhan sendiri tanpa memperhatikan kelangsungan ekosistem. Sebagai rumusan masalah yaitu bagaimana kandungan ayat-ayat al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf Ayat 56 tentang memelihara keseimbangan ekosistem? Bagaimana relevansi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf Ayat 56 dengan keseimbangan ekosistem pada Mapel biologi materi pokok ekosistem?. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian *library research* dengan pendekatan kualitatif. Data Primer yaitu al-Qur'an Surat al-Baqarah Ayat 205, al-A'raf Ayat 56. Data Sekunder yaitu sejumlah literatur yang relevan dengan judul ini. Pengumpulan data berupa studi dokumenter. Analisis data memakai metode deskriptif analitis dan interpretasi. Hasil penelitian/pembahasan menunjukkan bahwa (1) Kandungan ayat-ayat al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf Ayat 56 banyak mengandung muatan dan isyarat pendidikan, termasuk di dalamnya masalah ekosistem. (2) Ada relevansinya kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 205, dan Surat Al-A'raf Ayat 56 dengan keseimbangan ekosistem pada Mapel Biologi Materi Pokok Ekosistem karena al-Qur'an banyak mengandung muatan dan isyarat pendidikan, termasuk di dalamnya masalah ekosistem

Kata kunci: integrasi, kandungan, metode, relevansi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penyusunan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	,	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	Š	S dengan titik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	H dengan titik dibawah
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ž	Z dengan titik di atas
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S dengan titik di bawah
ض	Dad	D	D dengan titik di bawah
ط	Ta'	T	T dengan titik di bawah
ظ	Za'	Z	Z dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Waw	W	-
ه	Ha	H	-
ء	Hamzah	,	<i>Apostrof</i> lurus miring (tidak utk awal kata)
ي	Ya	Y	-
ة	Ta' marbuta h	H	Dibaca <i>ah</i> ketika <i>mauquf</i>
ة...	Ta' Marbuta h..	H / t	Dibaca <i>ah/at</i> ketika <i>mauquf</i> (terbaca mati)

2. Vokal Pendek

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
ا	A	Bunyi <i>fathah</i> panjang	كان
ي	I	Bunyi <i>kasrah</i> panjang	فيك
و	U	Bunyi <i>dlammah</i> panjang	كونو

3. Vokal Panjang

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
-	A	Bunyi <i>fathah</i> panjang	افل
-	I	Bunyi <i>kasrah</i> panjang	سئل
-	U	Bunyi <i>dlammah</i> panjang	احد

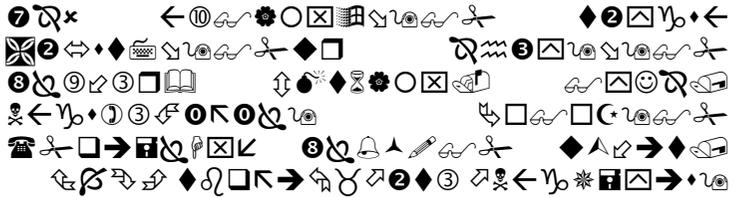
4. Diftong

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
و ...	Aw	Bunyi <i>fathah</i> diikuti <i>waw</i>	موز
ي ...	Ai	Bunyi <i>fathah</i> diikuti <i>ya'</i>	كيد

5. Pembauran Kata Sandang Tertentu

Arab	Latin	Keterangan	Contoh
...ال	Al	Bunyi <i>al Qamariyah</i>	القمرية
ش ال	as-sy...	Bunyi <i>al Syamsiyah</i> dengan/huruf berikutnya	الذريية
...وال	wal/wasy- sy	Bunyi <i>al Qamariyah</i> / <i>al Syamsiyah</i> diawali huruf hidup adalah tidak terbaca	والقمرية والشمسية/SS

Motto



“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S. al-Rum: 41).”

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul "INTEGRASI SURAT AL-BAQARAH AYAT 205 DAN SURAT AL-A'RAF AYAT 56 DALAM MAPEL BIOLOGI SMA MATERI EKOSISTEM ". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sains dalam Ilmu Biologi

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si., selaku Ketua Prodi Biologi.
4. Drs. Listyono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan selaku Dosen Wali, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Dr. Ling Rusmadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran

untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Suami tercinta (Afandi) dan putraku tersayang (Taj Pandu Pradika) terima kasih atas supportnya selama ini.
7. Ayahanda Bapak Sukirno dan Ibu Sofiatun selaku orang tua saya yang selalu memberi fasilitas dan mensupport sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Buat adik adikku tercinta (Syarif Hidayat, Afrian Widiyanto dan Ilham Sadewa)
9. Temenku tersayang (Rara Dani Amiranti) juga temen keluarga sakinah (Nila, Ulfa, Ane, Ifa, Halim, Mey, Alfi, Rara dan Lina) terima kasih atas dukungannya selama ini.
10. Segenap Keluarga Besar yang selalu memberikan dukungan.
11. Teman-Teman Biologi yang telah menjadi keluarga dan selalu menjadi tempat curahan hati yang baik dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Metode Penelitian	9
BAB II : LANDASAN PUSTAKA	15
A. Integrasi Sains dan Islam	15
B. Cara Mengintegrasikan Sains dan Islam.....	24
C. Mengatasi Masalah Lingkungan	27
D. Ayat-ayat yang Relevan.....	50
E. Hasil Penelitian Terdahulu	58
BABIII: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62

A. Tafsir dan Kandungan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 205	83
B. Tafsir dan Kandungan Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56	86
C. Integrasi Kandungan Surat Al-Baqarah ayat 205 dan Surat Al-A'raf ayat 56	101
BAB IV : SIMPULAN DAN SARAN	106
D. Simpulan.....	106
E. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan perihal ekosistem bahwasanya “menjelang abad XX hampir semua penduduk dunia dihadapkan pada realitas timbulnya kerusakan lingkungan global. Kerusakan lingkungan yang dirasakan secara global, contohnya ialah perubahan iklim yang dampaknya menyebabkan timbulnya kerawanan lingkungan fisik (seperti kekeringan, pemanasan global, banjir, badai, penurunan daya dukung serta daya dukung lingkungan) dan kerentanan sosial ekonomi masyarakat yang terkena imbas (seperti kesulitan akses dan kemiskinan), sumber daya kesehatan, peningkatan penyakit akut, dan kekurangan gizi) (Rusmadi, 2016).

Manusia menjadi salah satu faktor penentu dalam usaha menjaga keseimbangan ekosistem, sekaligus mempunyai peran dan tanggung jawab untuk memberdayakan kekayaan lingkungan untuk kelangsungan eksistensi ekosistem. Dalam kenyataan keinginan besar untuk memenuhi kepuasan hidup, kerap menjadi pemicu manusia untuk menguasai alam yang

cenderung menimbulkan kerusakan akibat sikap mementingkan kebutuhan sendiri tanpa menilik kelangsungan hidup. Penemuan berbagai alat teknologi, telah mengubah lingkungan alam selaras dengan kebutuhan manusia. Sikap dominasi keinginan memonopoli alam untuk mencapai kepuasan mendorong munculnya kegiatan eksploitasi kekayaan *environment* (Karim, 2017).

Ekosistem adalah “tata susunan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh-menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup” (Pasal 1 ayat (5) UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Ekosistem ialah berlangsungnya pertukaran dan transformasi energi yang sepenuhnya berlangsung di antara beberapa komponen dalam sistem itu sendiri atau dengan sistem lain di luarnya (Mardiana, 2013). Manusia merupakan bagian dari alam yang harus menjaga keseimbangan ekosistem untuk kelangsungan hidupnya. Selama ini manusia beranggapan bukan bagian dari alam sehingga bebas memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam. Eksploitasi yang besar tanpa memikirkan akibat jangka panjang berdampak merusak ekosistem. Dewasa ini

banyak terjadi bencana alam yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan tatanan ekosistem (Wulandari, 2016).

Ekosistem menjadi salah satu komponen mata pelajaran biologi. Oleh karena itu diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disahkan pada tanggal 11 Juni 2003, antara lain didasari oleh pentingnya keterlibatan dan peran serta masyarakat, mendesaknya proses demokratisasi pendidikan, desentralisasi pendidikan, wawasan kesetaraan, keseimbangan dan kualitas peserta didik. Salah satu pasal dalam undang-undang tersebut menyebutkan: penyelenggaraan pendidikan hendaknya dilakukan dengan mengedepankan asas demokrasi. Lebih terperinci Bab III, Pasal 4 ayat 1 menyebutkan bahwa: "pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta "tidak diskriminatif" dengan menjunjung tinggi "hak asasi manusia", nilai keagamaan, nilai kultural dan "kemajemukan bangsa." (Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2009)

"Amanah undang-undang tersebut pada akhirnya melahirkan keniscayaan bahwasanya pelaksanaan pendidikan di sekolah harus melihat keragaman peserta didik, baik dalam konteks kemampuan berpikir, kreativitas, maupun keterampilan. Bahkan, tidak boleh mengabaikan adanya keragaman budaya dan etnis yang dimiliki oleh

peserta didik. Dalam proses pendidikan (pembelajaran) perlu mengedepankan proses yang demokratis dan "tidak diskriminatif". Di samping itu, jika dipahami secara filosofis, pendidikan pada hakikatnya adalah kehidupan. Oleh karena itu, kegiatan atau aktifitas pembelajarannya pun harus dapat membekali peserta didik dengan keterampilan yang bersesuaian dengan environment kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran "melalui kerja sama yang sinergis dan demokratis". Bahkan, dalam rumusan UNESCO disebutkan bahwa "pendidikan harus diletakkan pada empat pilar, yakni belajar mengetahui (*learning to know*); belajar melakukan (*learning to do*); belajar hidup kebersamaan (*learning to live together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*)" (Shaleh, 2015).

Keempat pilar tersebut harus sejalan dengan Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama. Dalam Al-Qur'an secara global terdapat indikator dan nilai-nilai pendidikan biologi. Al-Qur'an sebagaimana dikatakan Manna Khalil al-Qattan dalam kitabnya *Mabahis fi Ulum al-Qur'an* adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh "kemajuan ilmu pengetahuan". Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad Saw untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, "serta membimbing mereka ke jalan yang lurus" (al-Qattan, 1973). Semua isi Al-Qur'an

merupakan syari'at, pilar dan azas agama Islam, serta dapat memberikan pengertian yang komprehensif untuk menjelaskan suatu argumentasi (Az-Zuhaili, 1996).

Al-Qur'an banyak mengandung muatan dan isyarat pendidikan, termasuk di dalamnya persoalan keseimbangan ekosistem yang menjadi salah satu bagian materi pelajaran biologi. Dalam Surat al-Baqarah ayat 205 Allah SWT berfirman:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ
الْفُسَادَ (البقرة: 205)

“Dan apabila ia berpaling, ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan” (QS. 2: 205) (Depag RI, 2010).

Dalam Surat al-A'raf Ayat 56 Allah SWT menegaskan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ (الأعراف: 56)

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. 7: 56) (Depag RI, 2010).

Terhadap kandungan al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf Ayat 56, banyak ahli tafsir

yang termenung kagum memikirkan ayat ini. Sebab ayat tersebut dapat dijadikan pendorong untuk memelihara keseimbangan ekosistem (tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh-menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup). Para pakar banyak yang menaruh perhatian tentang kerusakan yang terjadi di darat karena bekas buatan manusia ialah apa yang mereka namai polusi, yang berarti pengotoran udara, akibat asap dari zat-zat pembakar, minyak tanah, bensin, solar dan sebagainya. “Bagaimana bahaya dari asap pabrik-pabrik yang besar-besar bersama dengan asap mobil dan kendaraan bermotor yang jadi kendaraan orang ke mana-mana”.

Kemudian diperhitungkan orang pula kerusakan yang timbul di lautan. Air laut yang rusak karena kapal tangki yang besar-besar membawa minyak tanah atau bensin pecah di laut, demikian pula air dari pabrik-pabrik kimia yang mengalir melalui sungai-sungai menuju lautan, makin lama semakin banyak. hingga air laut penuh racun. Peristiwa “sungai Seine di Eropa” yang mengakibatkan seluruh ikan mati dan membusuk. Demikian pula pernah beratus ribu, “berjuta ikan mati terdampar ke tepi pantai Selat Teberau di antara Ujung Semenanjung Tanah Melayu

dan pulau Singapura, besar kemungkinan bahwa ikan-ikan itu keracunan” (Hamka, 2010).

Dari sini tampak pentingnya guru mata pelajaran biologi mengupas persoalan keseimbangan ekosistem dengan merujuk pada Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi memilih judul: *“Integrasi Kandungan Al-Quran yang Berhubungan dengan Memelihara Keseimbangan Ekosistem pada Mapel Biologi Materi Pokok Ekosistem (Kajian Surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf Ayat 56)”*

Alasan dipilihnya kerusakan lingkungan sebagai fokus penelitian adalah rusaknya lingkungan di Indonesia banyak ditemukan dalam “media daring Indonesia”. Dalam beberapa puisi dijumpai lebih dari satu bentuk kerusakan lingkungan di Indonesia. Bentuk-bentuk kerusakan lingkungan yang di Indonesia telah mengganggu keharmonisan tatanan lingkungan hidup seperti erosi, kebakaran hutan, kerusakan hutan berupa penebangan pohon, polusi lingkungan berupa pencemaran udara dan pencemaran air, serta kepunahan keanekaragaman hayati. Faktor penyebab kerusakan lingkungan di Indonesia adalah perilaku manusia yang bertanggungjawab (Sutiyanti, dkk, 2020). Kerusakan lingkungan ini menyangkut mental spiritual manusia yang lemah, karena

itu perlunya diintegrasikan sains dan Islam sebagai dua disiplin ilmu yang saling melengkapi..

B. Perumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, sebagai rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 205, dan Surat Al-A'raf ayat 56 dalam mata pelajaran Biologi Materi Pokok Ekosistem?
2. Bagaimana cara mengintegrasikan Surat Al-Baqarah ayat 205 dan Surat Al-A'raf ayat 56 dalam Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Ekosistem?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk menganalisis kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 205, dan Surat Al-A'raf ayat 56 dalam Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Ekosistem.
2. Untuk Menjelaskan cara mengintegrasikan Surat Al-Baqarah ayat 205, dan Surat Al-A'raf ayat 56 dalam Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Ekosistem.

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Secara teoretisnya, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan materi pembelajaran biologi, khususnya ekosistem.
2. Secara praksis, penelitian ini bermanfaat menjadi sumber belajar bagi guru mata pelajaran biologi maupun peserta didik di dalam memahami materi ekosistem yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan sains.

D. Metode Penelitian

Menurut Khoiri (2018: 1), “Metode ilmiah adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode ilmiah = ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Ketepatan penerapan metode dalam Studi merupakan syarat utama dalam menggunakan data. Jika metode penelitian tidak memadai, Anda akan menghadapi kesulitan dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam hal ini, Winarno Surachmad menyatakan bahwa metode ini adalah cara yang paling penting untuk mencapai tujuan (Surachmad, 2015).).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Survei ini menggunakan jenis survei kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Dalam

bukunya Hasan Iqbal, dikutip Khoiri (2018: 125), penelitian kepustakaan dilakukan dengan menggunakan kepustakaan (library) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil temuan peneliti sebelumnya yang dinyatakan sebagai penelitian.

Sehubungan dengan pendekatan kualitatif bahwa penelitian kualitatif berakar pada lingkungan alam secara keseluruhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, melakukan analisis terpimpin, dan menemukan teori dari dasar tujuan penelitian. kriteria untuk fokus pada penelitian dan memvalidasi data desain dalam proses yang konsisten dengan upaya, deskriptif, dan di luar hasil transaksi. Ini bersifat sementara dan hasil penelitian telah disepakati oleh dua pihak, yaitu peneliti dan subjek penelitian (Khoiri)., 2018: 132133).

John W. Creswell menjelaskan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif dimulai dengan studi masalah penelitian yang menguji asumsi, pandangan dunia, kemungkinan menggunakan lensa teoretis, dan pentingnya atribusi individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau manusia. Untuk mempelajari masalah ini, peneliti kualitatif baru mengenal

penelitian kualitatif, pengumpulan data di lingkungan alam yang sensitif terhadap manusia dan lokasi, dan analisis data yang menetapkan pola dan tema induktif. Saya menggunakan pendekatan. Laporan atau presentasi tertulis akhir akan mencakup suara peserta, reflektivitas peneliti, dan penjelasan dan interpretasi yang kompleks dari masalah, memperluas literatur dan menyerukan tindakan (Creswell, 2007). Tahun).

John W. Creswell menjelaskan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif dimulai dengan studi masalah penelitian yang menguji asumsi, pandangan dunia, kemungkinan menggunakan lensa teoretis, dan pentingnya atribusi individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau manusia. Untuk mempelajari masalah ini, peneliti kualitatif baru mengenal penelitian kualitatif, pengumpulan data di lingkungan alam yang sensitif terhadap manusia dan lokasi, dan analisis data yang menetapkan pola dan tema induktif. Saya menggunakan pendekatan. Laporan atau presentasi tertulis akhir akan mencakup suara peserta, reflektivitas peneliti, dan penjelasan dan interpretasi yang kompleks dari masalah, memperluas literatur dan menyerukan tindakan (Creswell, 2007). Tahun).

Menurut Bogdan dan Taylor, “metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, bahasa tertulis atau lisan, dan perilaku

manusia yang dapat diamati” (Bogdan dan Taylor, 1975). Dari perspektif Moreon, penelitian kualitatif adalah studi yang berusaha memahami fenomena perilaku, persepsi, motif, perilaku, dan lain-lain, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa dalam konteks khusus. Itu alami dan menggunakan berbagai metode alami. Analisis ini digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan, dan menginterpretasikan data yang ada (Moleong, 2014).

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memuat narasi tentang peristiwa-peristiwa sosial yang ada. Melalui survei ini, kami akan menganalisis semuanya secara komprehensif dan melakukan survei yang komprehensif. Analisis ini digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan, dan menginterpretasikan data yang ada. Menjelaskan pokok bahasan secara utuh, teratur dan menyeluruh yaitu menjelaskan dan menjelaskan isi syair Al-Qur'an, Surat al-Araf ayat 205 dan , keseimbangan ekologi; berkaitan dengan syair Al-Qur'an, Surat al- al-Baqarah 205 ayat, dan Surat al-Araf 56 ayat, puisi, dan keseimbangan ekologi Mapel

biologi, topik konservasi ekosistem. Menjelaskan dan menganalisis teks.

2. Sumber Data

- a. Ada dua data utama, yaitu a. Sumber belajar untuk materi ekosistem. B. Al Qur'an Surat Al-baqarah 205, Al Araf 56
- b. Data sekunder, yaitu kumpulan literatur yang terkait dengan judul ini: beberapa komentar, majalah, situs web, Internet, dan data lain yang terkait dengan judul ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti telah mengambil langkah penelitian dokumenter melalui penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan murni. Metode penelitian ini digunakan untuk mencari sumber tertulis. Data primernya adalah: Sumber belajar untuk materi ekosistem. B. Quran surah Al-Baqarah ayat 205, tembok tinggi ayat 56. Selain itu, tanpa mengabaikan sumber lain atau kitab suci yang sah diterbitkan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Misalnya buku-buku dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis pelajari sebagai data sekunder.

4. Metode Analisis Data

Dalam pembahasan dan analisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan interpretasi (Khoiri, 2018: 4, 96) digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data. Menyusun, menggunakan, dan menginterpretasikan data yang ada. Menjelaskan pokok bahasan secara utuh, teratur dan menyeluruh yaitu menjelaskan dan menjelaskan isi syair Al-Qur'an, Sula al-Araf ayat 205 dan keseimbangan ekologi; berkaitan dengan syair Al-Qur'an, Sula al- Bakara 205 ayat, dan Sula al-Araf 56 ayat, puisi, dan keseimbangan ekologi Mapel biologi, topik konservasi ekosistem. Menjelaskan dan menganalisis teks.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Integrasi Sains dan Islam pada Materi Keseimbangan Ekosistem

Tuhan benar-benar menciptakan alam semesta ini. Alam semesta yang indah dan menakjubkan ini benar-benar ada dan sekaligus menjadi bukti kebesaran Penciptanya. Tuhan juga menciptakan hukum umum tentang totipotensi dan kesatuannya. Langit dan bumi beserta segala isinya diciptakan Tuhan secara harmonis dan teratur (Romly, 2005)..

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُن فَيَكُونُ قَوْلُهُ الْحَقُّ
وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْحَبِيرُ
(الأنعام: 73)

"Dia adalah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan milik Allah lah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-An'am: 73)" (Depag RI, 1992).

Oleh karena itu, alam mempunyai eksistensi yang riil dan obyektif serta berjalan mengikuti hukum-hukum yang tetap. Alam raya sebagai ciptaan dari sebaik-baik

pencipta, yaitu Allah, maka alam mengandung kebaikan pada dirinya dan teratur secara harmonis.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ
فَقَدَرَهُ تَفْدِيرًا (الفرقان: 2)

"(Allah) yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kelusaun(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukuran-Nya dengan serapi-rapinya. (QS. al-Furqan: 2) (Depag RI, 1992).

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ (ص: 27)

"Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya sia-sia (tanpa hikmah dan palsu). Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka".

Kemudian dalam ayat lain Allah menolak anggapan bahwa diciptakannya alam ini hanya sekedar main-main, tanpa maksud dan tujuan.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ {38} مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا
بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (الدخان: 38-39)

"Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan main-main. Kami tidak menciptakan keduanya melainkan

dengan hak, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui". (QS ad-Dukhaan: 38-39).

Pandangan Islam juga berbeda dengan pandangan penganut materialis. Materialisme mengatakan bahwa properti ini benar-benar ada, realistis dan objektif. Namun, keberadaan properti ini dalam aliran materialisme yang diasumsikan adalah eksistensi diri. Di sisi lain, menurut Islam, alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Allah-lah yang menciptakan dan memelihara alam ini dan mengatur segala urusannya. Terjadinya kerusakan alam dan lingkungan akibat ulah manusia. Banyak orang yang diberi tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi tidak bekerja dengan baik. Manusia memiliki daya inisiatif dan kreativitas, tetapi makhluk hidup lainnya tidak.

Kesetimbangan alam lingkungan adalah adanya komponen-komponen yang sempurna, terjadinya interaksi antar komponen, bahwa setiap komponen berperan sesuai dengan fungsinya, terjadinya perpindahan energi (aliran energi), dan disebabkan oleh beberapa hal, seperti siklus biogeokimia. Lingkungan dapat menjadi tidak seimbang ketika berbagai perubahan terjadi, seperti hilangnya fungsi komponen atau hilangnya beberapa komponen karena terputusnya rantai

ekosistem. Salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran atau pencemaran.

Melihat cakupan unsur yang terdapat dalam lingkungan hidup, maka Al-Qur'an dapat dikatakan juga mengenal lingkungan. Dalam batas yang lebih luas, walaupun hanya melalui pesan muatan tersirat.

Beberapa ayat Al-Qur'an menyebutkan adanya aturan, koordinasi dan tujuan alam sebagai bukti-bukti yang mengukuhkan eksistensi pencipta yang Maha Bijaksana dan Maha Kuasa. Ayat-ayat ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok (Ghulsyam, 1994).

- a) Sebagian menjelaskan bahwa penciptaan langit dan bumi tidaklah sia-sia, tetapi dibalik itu benar-benar memiliki tujuan, misalnya: Q.S. 6:73, 21:16, 23:115, 38:27.
- b) Di dalam beberapa ayat disebutkan bahwa kejadian-kejadian mengikuti suatu jalur alami untuk periode tertentu yang sebelumnya ditentukan, misalnya: Q.S. 30:8, 13:12.
- c) Beberapa ayat yang menyebutkan kepada kita bahwa keseluruhan proses penciptaan dan perjalanan kejadian-kejadian di dalam alam, mengikuti suatu

perhitungan, aturan dan ukuran yang sesuai, misalnya: Q.S. 55:5, 13:8, 25:2, 15:19, 15:21, 55:7.

- d) Dalam kitab suci Al-Qur'an, menyebutkan beberapa ayat adanya kehidupan, makhluk Tuhan saling terkait, agar tercipta keseimbangan dan keserasian. Misalnya: Q.S. 13:3, 15:19, 16:15, 21:31, 27:61, 31:10, 41:10, 50:7, 77:25-27, dan Q.S. 79:30-33 (al-Najjar,, 1985).
- e) Al-Qur'an menegaskan pula bahwa manusia diciptakan Allah sebagai Khalifah di bumi untuk bertanggung jawab tentang pemeliharannya dan pengembangan bumi. Misalnya: Q.S. 11:61, 23:1-9, 2:30-39 (Noer,, 1994).

Aktivitas manusia dan proses alam dapat mengubah tatanan lingkungan. Akibatnya, lingkungan tidak akan berfungsi seperti yang dilabeli. Pencemaran lingkungan (environmental polution) adalah masuknya atau terserapnya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan. Pencemaran juga dapat diartikan sebagai perubahan tatanan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia dan proses alam, sehingga menghasilkan tingkat kualitas lingkungan tertentu. Akibatnya, lingkungan menjadi rusak atau rusak sesuai dengan peruntukannya (1982 Undang-Undang Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 4).

Mengenai sejumlah akibat yang muncul disebabkan problema lingkungan hidup, Tuhan telah memperingatkan manusia mengenai hal ini dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, Q.S. al-Rum: 41:



“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S. al-Rum: 41).”

Menurut Al-Thabathabai, pembahasan pada bagian ini memiliki arti umum bahwa kerugian yang terjadi di darat atau di laut tidak aman atau khusus pada waktu dan tempat yang telah ditentukan secara khusus. Kerusakan yang diakibatkan oleh perilaku manusia adalah banyaknya tempat/negara yang ada di muka bumi ini, seperti gempa bumi, kekeringan, wabah penyakit, peperangan, dan masih banyak lagi tempat/negara lain yang mendominasi kebaikan. Seseorang yang berjalan di bumi ini. Sama halnya dengan bahaya datang atau tidaknya pilihan dari pilihan manusia. Semua ini adalah kehidupan manusia dan kerugian nyata yang mempengaruhinya (al Thabthabaiy, 1991). Pendapat di atas adalah bahwa kerugian dengan

berbagai efek (alpha sad) dapat diderita dan dirasakan oleh orang-orang dalam skala regional (sempit) dan global (luas) melalui tindakan mereka, terlepas dari jangka waktunya. Artinya, kesedihan alfa bisa terjadi kapan saja, di mana saja. Kecuali manusia memperhatikan dan mengabaikan ekosistem. Hal ini biasanya berlaku sampai tanggal penghakiman. Oleh karena itu, hubungan antara perilaku manusia dan peristiwa alam mempunyai hubungan langsung yang sama yang saling mempengaruhi dan menarik. Apakah hubungan itu membawa kebaikan (rahmat) atau bahaya (bencana atau kesengsaraan) (alThabthabaiy, 1991)? Pendahulu kami menegurnya dengan salam "penelitian", tetapi kebanyakan orang kurang memperhatikan jenis hubungan ini. Faktanya, semakin kuat hubungan antara manusia dan alam, semakin yakin kita untuk mengenal alam, mengelilingi Tuhan dengan manusia dan memandangnya sebagai "lingkungan" sejati yang menopang hidupnya. Namun, kerusakan lingkungan merupakan akibat dari upaya manusia modern untuk memandang lingkungan alam sebagai tatanan moral yang mandiri secara ontologis yang terpisah dari lingkungan Tuhan yang mati tanpa restu pembebasan. Dari perspektif yang sama, sikap dan tindakan manusia sangat diarahkan pada pengembangan

hubungan untuk mencapai kesejahteraan material (orientasi budaya material). Perkembangan negara yang tidak terkendali ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengancam manusia. Manusia menjadi musuh bagi dirinya sendiri melalui inovasi dan kreativitas. Manusia semakin rakus menggunakan lingkungan alam untuk segala hal. Pada akhirnya, manusia menghadapi masalah "kerusakan lingkungan" yang belum terselesaikan, yang mengancam keberadaan mereka, di samping munculnya kekhawatiran tentang ketimpangan sosial (McRae, 1995). Di sisi lain, mengutamakan aspek spiritual (pikiran) dan mengabaikan hubungan dan akal adalah jalan yang panjang dalam sains dan teknologi. Keduanya (iptek) merupakan salah satu tujuan yang diciptakan oleh alam, prasyarat terwujudnya kepentingan manusia. Pemanfaatan alam untuk manusia merupakan cara yang perlu diperhatikan. Menurut Nurcholis Madjid, hubungan kita dengan alam harus disertai dengan kerendahan hati yang tepat (bukan keserakahan), memandang alam sebagai sumber ajaran dan pelajaran untuk ketaatan kepada Allah (Islam). Dan memelihara harta ini dan membutuhkannya ke arah yang lebih baik (istislah) daripada merusak dan merusak bumi (*fasad fi al-Ardi*) (Madjid, 2003).

Dapat dikatakan bahwa masa depan lingkungan terutama ditentukan oleh aturan manusia. Kerusakan atau keserasian lingkungan tergantung pada arahan manusia yang memandang dirinya sebagai “penakluk alam” atau “mitra sejajar” dalam satuan kosmologis. Sebagai mitra yang setara dengan alam, manusia harus mengembangkan kehidupan spiritualnya untuk mencapai keseimbangan antara alam spiritual dan jiwa spiritual. Pikiran yang lepas dari bimbingan orang tua perlu disambungkan kembali dengan jiwa ruhani, dan tali yang menghubungkannya adalah Al-Qur'an. yaitu kembali kepada jalan yang benar, seperti makna yang dimaksud di akhir ayat 41, surat al-Rum (يَرْجِعُونَ لِعَلِهِمْ). Dengan demikian akal fikiran rasio dan manusia harus berjalan seiring dengan kesadaran mereka untuk menumbuhkan, memelihara dan melestarikan lingkungan hidupnya.

Iniilah relevansinya dinyatakan bahwa insan menggunakan lingkungan mempunyai keterhubungan mutual simbiosis yg relatif kuat. Dengan demikian terdapat relevansi kandungan ayat-ayat Al-Qur`an Surat Al-Baqarah Ayat 205, & Surat Al-A'raf Ayat 56 menggunakan ekuilibrium ekosistem dalam Mapel Biologi Materi Pokok Ekosistem.

Berdasarkan penjelasan di atas, kandungan syair Al-Qur'an Sura al-Bakara pada Bagian 205 dan

Surat al-Araf, dan ekosistemnya, banyak dari Al-Qur'an merupakan bagian dari mata pelajaran biologi. Termasuk konten pendidikan dan nasihat yang mencakup masalah ekosistem tertentu. Al-Qur'an dan As-Sunnah bersama-sama memberikan perhatian yang besar terhadap masalah keseimbangan ekologis.

B. Cara Mengintegrasikan Sains dan Islam

Menurut Fanani (2015), dalam rangka mengimplementasikan konsep *unity of science*, UIN Walisongo memiliki tiga strategi yaitu: 1. Humanisasi Ilmu-Ilmu Keislaman. Humanisasi adalah merekonstruksi ilmu-ilmu keislaman agar semakin menyentuh dan memberi solusi bagi persoalan nyata kehidupan manusia. 2. Spiritualisasi Ilmu-Ilmu Modern. Strategi spiritualisasi adalah memberikan pijakan nilai-nilai ketuhanan (ilahiyyah) dan etika terhadap ilmu-ilmu sekuler. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan semua ilmu berorientasi pada peningkatan kualitas atau keberlangsungan hidup manusia dan alam serta bukan penistaan atau perusakan keduanya.

3. Revitalisasi *Local Wisdom* (Kearifan Lokal). *Local wisdom* atau kearifan lokal merupakan hasil kemampuan seseorang yang menggunakan akal pikirannya untuk menyikapi sebuah permasalahan yang sedang dihadapi pada suatu tempat. Di Indonesia, kearifan lokal tidak hanya mencakup budaya dan etnik tertentu saja, tetapi mencakup lintas etnik sehingga membentuk budaya nasional. Strategi revitalisasi *local wisdom* meliputi semua usaha agar tetap setia pada ajaran leluhur budaya lokal dan pengembangannya sebagai penguatan karakter bangsa.

Selain tiga strategi *unity of science* oleh UIN Walisongo Semarang, ada pula metode lain yang dapat digunakan dalam mengintegrasikan Islam dan sains sebagaimana yang dijelaskan oleh Syahidin (2009). Metode-metode tersebut adalah: 1. Metode *Amtsah*. *Amtsah* adalah mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan sesuatu yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan atau manfaat dari perumpamaan tersebut. 2. Metode Kisah Qurani. Kisah Qurani yang dimaksud sebagai metode dalam pendidikan adalah karakteristik kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Quran.

3. Metode *Ibrah-Mauidzah*. *Ibrah* adalah suatu cara yang dapat membuat kondisi psikis seseorang (peserta

didik) mengetahui intisari perkara yang mempengaruhi perasaannya baik berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain sehingga sampai pada tahap perenungan, penghayatan, dan tafakur yang dapat membuat munculnya suatu amal perbuatan, sedangkan *mauidzah* adalah suatu cara menyampaikan materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan tentang baik dan buruknya sesuatu.

4. Metode *Targhib-Tarhib*. *Targhib* adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah yang disertai dengan bujukan untuk melakukan amal kebaikan, sedangkan *tarhib* adalah strategi untuk meyakinkan kebenaran Allah melalui ancaman dengan siksaan jika melakukan perbuatan yang dilarang Allah dan tidak melaksanakan perintah-Nya. 5. Metode *Tajribi* (Latihan Pengamalan). Metode *tajribi* merupakan metode yang dimaksudkan sebagai latihan penerapan secara terus menerus sehingga peserta didik terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya.

6. Metode *Uswah Hasanah* (Keteladanan). Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik dalam ucapan maupun perbuatan. 7. Metode *Hiwar Qurani*. Metode *hiwar Qurani* yaitu suatu metode yang dilakukan

melalui percakapan antara dua pihak atau lebih tentang suatu topik melalui tanya jawab dengan suatu tujuan tertentu.

C. Mengatasi Masalah Lingkungan

Mengatasi masalah lingkungan hidup mulai bergema di tahun 1968 ketika diangkat oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa karena ditemukannya kasus-kasus pencemaran lingkungan, seperti, berupa kabut asap yang mengganggu pernapasan di Los Angeles dan New York, Amerika Serikat, kematian di mana-mana burung pemakan ikan di beberapa dunia Eropa, sehingga ternyata diakibatkan oleh kadar pestisida yang tinggi pada tubuh burung-burung itu, juga beberapa peristiwa pencemaran lainnya di Jepang. Itulah ada di negara-negara maju. Di negara-negara berkembang, terjadi juga pencemaran lingkungan seperti bentuk erosi, kerusakan lahan, musnahnya beberapa jenis flora dan fauna tentunya, penyakit menular, dan lainnya. Dari hari demi hari krisis itu semakin parah serta mengkhawatirkan karena dari hari ke hari pula timbul berbagai macam pengrusakan lingkungan (Shihab, 2007).

Term Lingkungan yang digunakan dalam tulisan ini ialah merupakan terjemahan dari istilah "*environment*" dalam bahasa Inggris atau "*I' evironement*" dalam bahasa

Perancis, "*Umwelt*" dalam bahasa Jerman, "*millieu*" dalam bahasa Belanda, "Alam sekitar" dalam bahasa Malaysia, "kapaligiran" dalam bahasa Tagalog, atau "*Sinvat-lom*" dalam bahasa Thais (Abdurrahman,, 2005). *Term* tersebut, secara teknis dimaksudkan dengan lingkungan hidup atau lebih komplisit lagi lingkungan hidup manusia.

Dalam undang-undang terbaru, adalah UU No. 32 Tahun 2009 membahas Perlindungan serta Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat (1) ditegaskan: "Lingkungan hidup ialah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia serta perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain Lingkungan hidup ialah kesatuan waktu dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia serta perilakunya, yang akan berpengaruh pada alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain". Rupanya, Undang-undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup selalu menggunakan istilah "lingkungan hidup" di setiap berbagai ketentuannya. Pasal 1 ayat (1) dari Undang-undang itu memuat rumusan tentang lingkungan hidup yaitu: "Lingkungan hidup ialah kesatuan ruang dengan

semua benda, daya keadaan serta makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia serta perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan peri kehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Supriadi, 2006).

Formulasi ini sebenarnya ialah penyederhanaan atau hasil konsensus dari beberapa perumusan yang dikenal sebelumnya, seperti: Michael Allaby: Lingkungan; *The physical, chemical and biotic condition surrounding and organism; Intern, the interculaluir fluit which bathes body cell intertebrates esp. The composition of this medium is maintend constant.* Seminar segi-segi hukum pengelolaan lingkungan hidup memberitahukan lingkungan hidup adalah semua benda lalu kondisi, seperti manusia dan tingkah lakunya yang ada pada ruang yang kita tempati yang memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia juga jasad-jasad hidup lainnya.

Emil Salim mengartikan, "Secara umum lingkungan hidup adalah sebagai segala benda, kondisi keadaan serta pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati serta mempengaruhi hal yang hidup diantaranya kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini dapat sangat luas, namun untuk praktisnya kita batasi ruang lingkungan sesuai faktor-

faktor yang bisa dijangkau oleh manusia seperti faktor alam, faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan lain-lainnya (Soemartono, 2004). St. Munadjat Danusaputra mengatakan: "Lingkungan ialah semua benda serta kondisi termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang ada dalam ruang di mana manusia berada dan memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya (Danusaputra, 2006).

Menurut Otto Soemarwoto : "Lingkungan ialah jumlah semua benda kondisi yang terdapat pada ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis ruang itu tidak terbatas jumlahnya, oleh karena itu seperti matahari dan bintang termasuk di dalamnya. Tetapi secara praktis kita selalu memberi batasan terhadap ruang lingkungan itu. Menurut kebutuhan kita batas itu bisa ditentukan oleh faktor alam contoh jurang, sungai atau laut, faktor ekonomi, faktor politik juga faktor lain. Tingkah laku manusia juga merupakan bagian lingkungan kita, maka dari itu lingkungan hidup harus diartikan secara luas, yaitu tidak saja lingkungan fisik dan biologi, tetapi juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya" (Soemarwoto, 2005).

Berikutnya, para ahli mengadakan pengelompokan lingkungan ini pada beberapa macam, secara garis besarnya lingkungan hidup manusia itu bisa digolongkan atas golongan: a) Lingkungan fisik (*physical Environment*). Lingkungan fisik ialah segala sesuatu di sekitar kita yang berbentuk benda mati contohnya rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari dan lain-lain contohnya; b) Lingkungan biologis (*Biological Environment*). Lingkungan biologis ialah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia seperti organisme hidup lainnya selain dari manusia sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, jasad renik (*plankton*) dan lain-lainnya; c) Lingkungan Sosial (*Social Environment*). Lingkungan sosial ialah manusia-manusia lain yang berada disekitarnya contohnya tetangga, teman dan lain-lainnya (Amsyari, 2009).

Berikutnya Quraish Shihab: "Lingkungan ialah "semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan", sedangkan lingkungan alam ialah "keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan termasuk juga tingkah laku organisme", Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* telah dijelaskan. Yang dimaksud dengan Lingkungan hidup ialah "Segala sesuatu yang berada di seputar makhluk hidup (organisme) yang mempunyai pengaruh timbal-balik pada makhluk hidup tersebut".

Formulasi "lingkungan hidup" yang dimasukkan pada Pasal 1 Butir 1 Undang-Undang Lingkungan Hidup ialah: "Kesatuan ruang pada semua benda, daya, keadaan, juga makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya." (Shihab, 2007).

Keterangan di atas memberikan ilustrasi bahwasannya manusia dalam hidupnya mempunyai hubungan secara bertimbal balik dengan lingkungannya. Manusia dalam hidupnya baik secara pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat selalu berinteraksi dengan lingkungan di mana ia hidup dalam artian manusia dengan berbagai aktivitasnya akan memengaruhi lingkungannya dan perubahan lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Hubungan timbal balik antar manusia terhadap lingkungannya membentuk suatu sistem yang lazim dinamakan dengan "Ekosistem". Dalam pasal 1 ayat 4 Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 dirumuskan bahwasannya Ekosistem ialah tatanan unsur lingkungan hidup yang termasuk kesatuan utuh menyeluruh serta saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, juga produktivitas lingkungan hidup.

Lingkungan hidup saat ini telah menjadi sebuah aset bagi suatu negara terhadap pelaksanaan pembangunan. Maka dari itu, sangat wajarlah kalau pemerintah melaksanakan perlindungan terhadapnya. Sebab kalau terjadi perusakan dan pencemaran lingkungan hidup, maka pemerintah bisa mengambil langkah-langkah pencegahan serta tindakan represif. Hal ini bisa dibuktikan dengan tersedianya tiga wadah atau sarana yang dijadikan dalam menuntut pelanggaran pada lingkungan hidup, contohnya sarana hukum administrasi, sarana hukum perdata, juga sarana hukum pidana. Ketiga sarana hukum ini memegang peranan yang sangat penting terhadap penegakan hukum lingkungan hidup (Supriadi 2006).

Melalui penciptaan dengan prosesnya yang sedemikian rupa, maka sempurna alam ini yaitu manusia diamanahi untuk menjadi khalifah, mengatur, memelihara, memakmurkan, mengeksplorasi alam ini. Alam ini ditundukkan untuk manusia, Allah menggunakan kalimat *taskhīr*. Alam yang sangat lengkap buat bekal kehidupan dan sangat indah ini disediakan untuk mencari makna pada manusia; kepentingan manusia adalah segala-galanya yang sudah diserahkan alam. Alam diciptakan untuk dipelajari, diciptakan pula dengan benar, dan bukan

kebatilan. Manusia tinggal di bumi untuk memanfaatkan alam dengan segala isinya ini dapat disyukuri juga.

Namun, akhir-akhir ini kelengkapan dan keindahan alam ini sudah mulai memudar dan munculnya perubahan cuaca diikuti *global warming*-nya sehingga kerusakan alam yang sedemikian rusak. Kerusakan ini sering disebut dengan kerusakan lingkungan beserta ekosistemnya. Ekosistem berkaitan dengan ekologi. “Ekologi diambil dari bahasa Yunani yang berasal dari *oikos* yang berarti rumah atau tempat untuk hidup dan *logos* artinya ilmu. Ekologi artinya ilmu tentang rumah tangga dalam rumahnya. Ekologi bisa diartikan sebagai ekonomi alam yang melakukan transaksi dalam bentuk materi, energi, dan informasi. Ekosistem adalah suatu ekologi yang berbentuk hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam sistem ini, semua komponen bekerja secara teratur sebagai suatu kesatuan”. Lingkungan diartikan ialah, “Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain” (Tim Penyusun Depag RI, 2019).

UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat (5)

menegaskan: “Ekosistem ialah tatanan unsur lingkungan hidup serta merupakan kesatuan utuh-menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, serta produktivitas lingkungan hidup”. UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Pasal 1 ayat (3) menegaskan: “Ekosistem sumber daya alam hayati ialah sistem hubungan timbal balik antara unsur dalam alam, baik hayati dan nonhayati yang saling tergantung serta pengaruh mempengaruhi”.

Pencemaran lingkungan adalah masuknya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain dalam lingkungan oleh manusia yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Penyebab pencemaran disebut polutan. Suatu lingkungan dikatakan tercemar apabila jumlah polutan melebihi ambang batas sehingga menurunkan kualitas daya dukung lingkungan dan terganggunya kehidupan makhluk hidup. Pencemaran dibedakan menjadi empat macam, yaitu pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran suara.

1. Pencemaran Udara

Pencemaran udara terjadi apabila komposisi gas-gas di atmosfer meningkat sebagai hasil aktifitas manusia atau akibat peristiwa alam menyebabkan ketidakseimbangan komposisi atmosfer bumi. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan berbagai masalah lingkungan dan berdampak pada kesehatan manusia. Meningkatnya kegiatan industry atau penggunaan bahan bakar fosil untuk kendaraan bermotor menyebabkan peningkatan kadar polutan di udara.

- a. Karbon monoksida (CO), bersifat tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Sebagian besar gas berasal CO berasal dari gas buangan yang berasal dari pembakaran tidak sempurna bahan yang mengandung karbon atau bahan bakar fosil (minyak) pada konsentrasi tinggi, gas CO sangat mematikan bagi manusia karena menyebabkan asfiksi. Asfiksi adalah gangguan pengangkutan oksigen di jaringan tubuh.
- b. Nitrogen Oksida (NO_x), bersifat tidak berwarna, tidak berbau. Dan dapat teroksidasi menjadi NO₂ yang bersifat

toksik. Ada dua macam Nitrogen oksida, yaitu Nitrogen Monoksida (NO) dan Nitrogen Dioksida (NO₂). NO₂ berbau menyengat dan berwarna coklat kemerahan. Dalam keadaan normal gas NO tidak berbahaya, namun jumlah NO yang tinggi di Udara menyebabkan iritasi mata dan gangguan sistem saraf. Gas NO₂ menyebabkan hujan asam yang membahayakan kehidupan tumbuhan dan hewan, menyebabkan korosi pada logam, dan merapuhkan struktur bangunan. Sumber pencemaran oleh Nitrogen Oksida berasal dari asap kendaraan bermotor, generator pembangkit listrik, pembuangan sampah dan lain-lain.

- c. Ozon (O₃), berada pada lapisan stratosfer dan troposfer. Ozon pada lapisan stratosfer berfungsi melindungi bumi dari sinar ultraviolet yang masuk ke bumi. Sedangkan ozon pada lapisan troposfer berbahaya bagi manusia bila berada pada konsentrasi tinggi. Pencemaran gas ozon

menyebabkan pusing dan gangguan paru-paru.

- d. Gas Rumah Kaca (CO_2 , H_2O , CH_4 , O_3 , dan NO), terdapat pada lapisan troposfer yang dapat menyebabkan terjadinya efek rumah kaca (Greenhouse effect). Pada efek rumah kaca, sinar matahari yang menembus gas rumah kaca akan dipantulkan kembali ke bumi, sehingga menimbulkan panas yang terperangkap seperti pada rumah kaca. Meningkatnya efek rumah kaca dapat menyebabkan pemanasan global yang berakibat mencairnya es di kutub sehingga meningkatkan ketinggian permukaan air laut. Peningkatan gas rumah kaca disebabkan oleh pembakaran hutan dan penggunaan bahan bakar fosil yang berlebihan.

2. Pencemaran Air

Pencemaran air adalah masuknya makhluk hidup atau zat lain ke dalam air yang menyebabkan kualitas air menurun. Berikut ini adalah pencemaran air.

- a. Parameter fisik, meliputi kandungan partikel padat, zat padat terlarut, kekeruhan, warna, bau,

rasa, suhu, dan Ph air. Air normal untuk dikonsumsi bersifat tidak bau, tidak berwarna, dan tidak berasa dengan Ph sekitar 6,5-7,5.

- b. Parameter kimia, meliputi BOD (*Biochemical Oxygen Demand*), COD (*Chemical Oxygen Demand*), dan DO (*Dissolved Oxygen*).
- c. Parameter Biologi, digunakan untuk mengetahui jumlah dan jenis mikroorganisme dalam perairan. Pencemaran air disebabkan oleh limbah dari berbagai kegiatan manusia, anatar lain sebagai berikut:
 - I. Limbah domestik, adalah limbah yang berasal dari perumahan, pusat perdagangan, perkantoran rumah sakit dan tempat umum lainnya.
 - II. Limbah Industri, yaitu ;imbah yang berasal dari industri atau pabrik. Limbah ini biasanya berupa logam berat berbahaya dan beracun.
 - III. Limbah pertanian, yaitu limbah dari kegiatan pertanian berupa pupuk kimia atau pestisida.
 - IV. Limbah Pertambangan, yaitu limbah yang berasal dari area pertambangan.

3. Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Pencemaran secara langsung seperti,

penggunaan insektisida, fungisida dan pupuk kimia berlebihan. Pencemaran tanah tidak langsung bisa melalui air dan udara, misalnya limbah domestik dan industri yang dibuang diperairan yang terserap tanah, atau zat sisa pembakaran dari pabrik.

4. Pencemaran Suara

Pencemaran suara adalah suara yang dapat mengganggu dan merusak pendengaran manusia. Pencemaran suara dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. Kebisingan Impulsif, yaitu kebisingan yang terjadi dalam waktu singkat dan biasanya mengejutkan. Seperti suara petasan, suara tembakan dan suara petir.
- b. Kebisingan Impulsif Kontinu, kebisingan yang terjadi terus menerus, tetapi hanya sepotong-sepotong. Misalnya suara palu yang dipukul terus menerus.
- c. Kebisingan Semikontinu, yaitu kebisingan kontinu yang berlangsung sekejap, kemudian hilang dan muncul lagi, misalnya suara lalu lalang kendaraan bermotor.
- d. Kebisingan Kontinu, kebisingan yang terjadi terus menerus dalam waktu lama, misalnya suara mesin pabrik.

Untuk menentukan tingkat kebisingan digunakan alat SLM (Sound Level Meter). Rata - rata seseorang mampu mendengar suara dengan frekuensi 20 - 20.000 db. Kebisingan adalah suara dengan frekuensi diatas 80 db. Kebisingan dapat menyebabkan gangguan kesehatan terutama gangguan pendengaran, gangguan fisiologi, gangguan psikologi, dan menyebabkan kesulitan konsentrasi.

Penanggulangan Pencemaran Lingkungan

1. Pendidikan Lingkungan dan Menumbuhkan Etika Lingkungan.

Menumbuhkan etika lingkungan merupakan salah satu cara mencegah pencemaran lingkungan. Etika lingkungan adalah kebijakan moral manusia dalam memandang lingkungan sekitarnya. Etika lingkungan mengatur agar lingkungan tetap seimbang guna memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

2. Penegakan Hukum dan Undang-undang.

Indonesia telah menetapkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Undang -undang tersebut dibuat untuk mencegah kerusakan lingkungan, meningkatkan kualitas hidup,

dan menindak pelanggar yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Penanganan Limbah

1. Penanganan Limbah Cair

a. Penanganan Limbah Cair Domestik.

Limbah cair domestik ada yang berbahaya dan tidak. Salah satu limbah domestik yang berbahaya bagi kesehatan adalah limbah tinja manusia. Penangannya dengan beberapa metode. Metode cubluk, yaitu berupa lubang panampungan yang berdinding bagia atasnya tidak kedap air dan dilengkapi dengan tutup. Metode tangki septik konvensional, yaitu bak kedap air yang dilengkapi dengan pipa ventilasi dan lubang kontrol. Diatas tangki septik diberi lubang pemeriksaan yang berfungsi sebagai penyedot tinja.

b. Penanganan Limbah Cair Industri

1). Penanganan sistem setempat, yaitu industri membuat instalasi sendiri.

2). Penanganan Sistem Terpusat, sistem yang dikembangkan dikawasan industri yang menghasilkan berbagai jenis limbah yang berbeda.

2. Penanganan Limbah Padat

Limbah padat sering disebut sebagai sampah, yang meliputi sampah organik dan anorganik.

a. Meminimalkan limbah padat.

- 1). Reuse yaitu memanfaatkan kembali barang bekas tanpa memprosesnya terlebih dahulu.
- 2). Replacement yaitu mengganti sesuatu dengan yang lebih hemat dan lebih aman.
- 3). Refusal yaitu menolak bahan yang membahayakan keseimbangan lingkungan.
- 4). Repair yaitu memperbaiki yang kurang sesuai.
- 5). Redurability yaitu memperpanjang umur suatu benda.

b. Penanganan limbah padat (sampah)

- 1). Penimbunan tanah (landfill)
- 2). Penimbunan limbah padat dengan tanah secara berlapis (sanitari landfill)
- 3). Penghancuran
- 4). Pengomposan
- 5). Pemanfaatan sebagai makanan ternak.

3. Penanganan Limbah Gas

Penanganan limbah gas dapat dilakukan dengan menambahkan alat bantu berikut:

- a. Filter udara, berupa filter yang dipasang pada cerobong untuk menyaring kotoran.
- b. Pengendap siklon, yaitu pengendap debu yang terdapat dalam gas buangan diruang pabrik yang berdebu.
- c. Filter basah, yaitu filter yang berfungsi membersihkan udara kotor dengan cara menyemprotka air.
- d. Pengendap sistem gravitasi, yaitu cara untuk mengendapkan partikel di udara yang ukuranya relatif besar.
- e. Pengendapan elektrostik, membersihkan udara kotor dalam volume besar dengan menggunakan aerosol atau uap air. .(Annisa Rahma, dkk. 2015)

Ekosistem ialah susunan makhluk hidup dan tak hidup. Makhluk hidup dan tak hidup di dunia memiliki jumlah sangat banyak serta variasi jenis beraneka ragam. Untuk mempermudah pemahaman terhadap ekosistem di gunakan berbagai macam istilah sehingga mempermudah mengenal satuan-satuan makhluk hidup dalam ekosistem. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1) Individu

Makhluk hidup tunggal dan hidupnya bisa berdiri sendiri. Contoh, satu tanaman jeruk, seekor harimau, serta seorang perempuan.

2) Populasi

Sekumpulan individu makhluk hidup sejenis yang hidup di suatu daerah (*habitat*) tertentu. Contoh, beberapa ayam ada kandang, serumpun padi di sawah, serta sekelompok anak di halaman.

3) Komunitas

Sekumpulan populasi berbagai jenis makhluk hidup yang hidup bersama di suatu habitat tertentu. Contoh, populasi ikan, katak, kerbau, juga tanaman padi di sawah terbentuk komunitas sawah.

4) Lingkungan

Segala sesuatu yang terdapat di sekitar makhluk hidup dan berpengaruh pada makhluk hidup itu disebut lingkungan. Lingkungan dapat dibedakan jadi 2 macam, ialah lingkungan benda tak hidup yang terdiri dari tanah, batu, air, udara serta cahaya. Lingkungan benda hidup terdiri semua komponen biotik yang berpengaruh pada makhluk hidup dalam lingkungan itu.

5) Habitat

Setiap makhluk hidup memerlukan tempat guna kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, bukan sembarang tempat dapat digunakan guna mendukung kelangsungan hidup itu selalu *survive*. Contohnya,

harimau hidup di hutan yang merupakan habitatnya. Untuk itu, lingkungan tempat hidup makhluk hidup disebut *habitat* (Sitanggang & Yulistiana, 2016).

Pada dasarnya, ekosistem yang terdapat di dunia dibagi menjadi 2, yaitu 1) ekosistem alami; dan 2) ekosistem buatan. Ekosistem alami terdiri dari ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air terdiri dari ekosistem air tawar serta ekosistem air asin. Ekosistem darat terdiri dari ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra, juga taiga. Ekosistem buatan adalah ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sawah juga bendungan merupakan 2 contoh ekosistem buatan (Karitas, 2017).

Maka dari itu, berdasarkan proses terjadinya, ekosistem bisa dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1) Ekosistem Alamiah

Ekosistem alamiah ialah ekosistem yang terbentuk secara alamiah sebagai akibat pengaruh dari alam sekitar. Contoh, gurun, sungai, danau, hutan, serta padang rumput.

2) Ekosistem Buatan

Ekosistem buatan ialah ekosistem yang dibuat oleh manusia. Contoh, sawah, ladang kebun, waduk,

juga akuarium., Komponen penyusun ekosistem dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

- a) Komponen Biotik adalah bagian dari suatu ekosistem yang terdiri atas makhluk hidup. Berdasar fungsi di dalam ekosistem, komponen biotik dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, adalah produsen, konsumen, dan *decomposer* (pengurai)
- b) Komponen abiotik ialah bagian dari suatu ekosistem yang terdiri dari makhluk tak hidup. Seperti halnya dengan komponen biotik, peran komponen dalam menjamin kelangsungan organisme serta terciptanya keseimbangan ekosistem sama besarnya. Komponen abiotik terdiri dari cahaya, udara, air, tanah, suhu, serta mineral. Saling ketergantungan antara komponen ekosistem. Tiap makhluk hidup tidak sanggup hidup sendiri tanpa bantuan lingkungan di sekelilingnya. Setiap makhluk hidup sangat bergantung kepada makhluk hidup lain serta sumber daya alam yang terdapat di sekitar yang digunakan sebagai keperluan pangan, tumbuh, perlindungan dan kembangbiak (Sitanggang & Yulistiana, 2016).

Manusia menjadi salah satu faktor penentu dalam usaha menjaga kelestarian lingkungan, juga mempunyai peran serta tanggung jawab guna meningkatkan kekayaan lingkungan serta kelangsungan hidup ekosistem. Dalam kenyataan keinginan besar dapat memenuhi kepuasan hidup, sering jadi pemicu manusia dapat menguasai alam yang dapat menimbulkan kerusakan akibat sikap mementingkan kebutuhan sendiri dan tidak memperhatikan kelangsungan hidup. Penemuan berbagai instrumen teknologi, bahkan dapat mengubah lingkungan alam sesuai dengan keperluan manusia. Sikap mendominasi keinginan menguasai alam guna mencapai kepuasan mendorong munculnya kegiatan pemanfaatan kekayaan lingkungan (Karim, 2017).

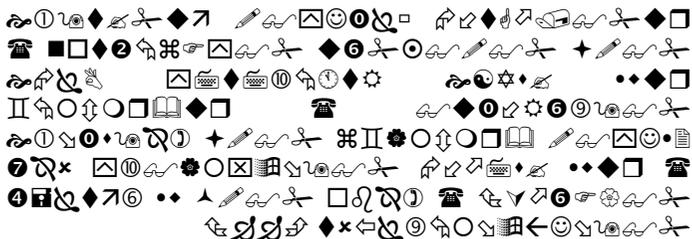
Kepadatan penduduk yang terus meningkat utamanya di wilayah perkotaan dapat mempengaruhi kualitas kota ialah pada penghasil limbah serta pencemaran lingkungan akibat ulah mereka. Hal ini dikarenakan pola hidup mereka yang tidak memperhatikan dampak terhadap lingkungan yang kemudian dapat mengancam kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungannya itu sendiri. Dalam hal ini muncul inisiatif komunitas dalam suatu masyarakat dapat memperbaiki mutu lingkungan mulai dari perubahan gaya

hidup bersih, penghijauan desa, pemilahan sampah, penggunaan air yang hemat, serta lainnya melalui aksi kolektif mereka. Maka dari itu tulisan ini berguna dalam mengkaji gerakan yang dilakukan masyarakat guna melestarikan lingkungan tinggalnya yang akan memengaruhi kelanjutan lingkungan kotanya.

Kota jadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat, berbagai kebutuhan mulai dari fasilitas umum, pelayanan kesehatan, pekerjaan yang menjanjikan, pendidikan serta pertumbuhan ekonomi selalu stabil tersedia di kota. Diharapkan, peningkatan jumlah penduduk di perkotaan mencerminkan kecenderungan yang akan meningkat. Di satu sisi, kerusakan lingkungan karena ulah manusia terjadi salah satunya dikarenakan tuntutan hidup mereka. Kurangnya pengetahuan, faktor pendidikan minim, serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang kurang memadai menjadikan masyarakat miskin utamanya hanya berusaha mempertahankan hidup tanpa ada terlintas akan kelestarian lingkungan. Di segi lainnya, dengan bertambahnya arus urbanisasi yang tinggi kemudian dibarengi oleh terjadinya kecenderungan meningkatnya pembangunan industri baru menyebabkan bertambahnya beban bagi lingkungan (Laila, 2018).

D. Ayat-ayat yang Relevan dengan Pelestarian Ekosistem sebagai Elemen Lingkungan Hidup

Al-Qur'an memperbaiki, menyeimbangkan ekosistem, dan melindungi lingkungan dengan karya yang halal dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai Syariah: hanya beribadah kepada Allah SWT dan mencari kesenangan-Nya, itu telah saya ajarkan kepada umat manusia. Kegiatan semua pekerjaan manusia harus selalu berpedoman dan difasilitasi oleh keyakinan dan rasa percaya kepada Tuhan atau Ukrawi. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah AlQashas (28): 77.



“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (Depag RI, 1992).

Penjelasan pada bagian di atas yang mengajarkan umat manusia untuk terus bekerja di planet ini dan berjuang dalam hidup melihat beberapa faktor utama yang digariskan dalam Al-Qur'an: keikhlasan hanya karena Allah, yang mencari kebajikan. Keberhasilan manusia di akhirat dapat dilihat dari perbuatannya selama Allah SWT melakukan banyak perbuatan baik di dunia tanpa merusak lingkungan dengan cara atau usaha apapun. Semua amal baik diterima oleh Allah SWT. Yaitu orang yang berhasil di dunia dan akhirat karena ia senang dan terbebas dari dosa atau terlibat dalam dosa dan kesalahannya dengan makhluk di lingkungan kehidupan sosialnya. Kedua, seseorang dapat berjuang untuk memenangkan dunia dengan sekuat tenaga untuk mencapai cara hidupnya sendiri dan kebahagiaan dan kemakmuran yang membuat hidup bahagia. Tentunya sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, ia selalu benar untuk mencari ridha Allah dengan mendapatkan kebaikan dan keunggulan diri dengan tidak merusak lingkungan hidupnya untuk nutrisi halal. semampu kita dengan niat kita. Allah melarang merusak lingkungan dengan cara-cara yang dapat merugikan dan membahayakan makhluk-makhluk di muka bumi ini, kecuali yang dibenarkan oleh agama. Namun

bagaimanapun manusia harus menjaga dan memelihara lingkungan hidupnya atau selalu menjaga keseimbangan agar tidak merusak alam semesta. Ini berarti malapetaka bagi makhluk hidup, terutama kehidupan dan kemakmuran manusia di planet ini. Lingkungan alam dapat dilestarikan dengan cara yang benar dan selalu untuk kepentingan manusia dan organisme lain di bumi, makanan, air, udara, tumbuhan, ternak, atau bahan alam lain yang berguna yang bermanfaat bagi manusia. . Kelangsungan hidup manusia. Selain itu, manfaat lain dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian sehingga memungkinkan orang memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna yang dipraktikkan dalam kehidupan dan kehidupan sosial. Kegunaan utamanya adalah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana syukur. Baginya itu adalah pemikiran dan dzikir. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah mendorong manusia untuk merenungkan alam semesta dengan mengamati berbagai fenomena alam, merenungkan keindahan alam, mengambil hikmah, dan mengungkapkan hukum-hukumnya. Seseorang dituntut untuk mempelajari, berpikir, mengkaji, dan membahas secara ilmiah semua ini, termasuk dirinya sendiri

(Asy`arie & Nasution, 2018). Lingkungan alam meliputi tanah, air, udara dan segala benda alam lainnya, dan di sana ada manusia, termasuk bagian alam dan makhluk ciptaan Tuhan. Lingkungan hidup yang ada dapat diandalkan manusia untuk tujuan pengembangan diri dari berbagai bentuk pengujian dan eksperimen manusia, yang kesemuanya harus dilestarikan dengan cara yang tidak berbahaya bagi manusia dan dijaga keseimbangan dan perlindungannya. Tentu saja, ketika lingkungan dihancurkan dan dihancurkan, manusia tidak dapat menemukannya lagi. Dapat diteliti dan dikembangkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan produktivitas lainnya dalam masalah-masalah yang dibutuhkan manusia untuk bahagia di dunia ini dan di masa depan. Oleh karena itu, dunia ini adalah tempat pertanian. Dengan kata lain, tempat menanam kebaikan berupa perbuatan baik yang diridhoi Allah SWT untuk mendatangkan kebahagiaan bagi dunia dan masa depan Allah. Masyarakat dengan bijak mencari ilmu sesuai agamanya dan dihimbau untuk tidak merusak lingkungan. Seseorang perlu mempelajari dua ilmu yang mencapai keutamaan, ketenaran, kebahagiaan dan disebut oleh Al-Qur'an dan berguna baik untuk dunia dan akhirat, atau ilmu agama umum dan Irumilm. Namun,

bukan berarti umat Islam hanya mempelajari ilmu agama. Tidak semuanya. Baik ilmu agama maupun ilmu umum sama-sama penting dan harus digali untuk kemajuan manusia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana hadits menunjukkan, kebahagiaan di dunia, akhirat, atau keduanya harus dicapai dengan ilmu. Kebahagiaan dunia dicapai dengan pengetahuan umum, dan kebahagiaan akhirat dicapai dengan studi agama. Oleh karena itu, Islam membutuhkan pengembangan dua kelompok ilmu unggulan ini (Harun, 2017). Oleh karena itu, manusia dapat mencapai kebahagiaan di akhirat yang abadi selama berada di dunia fana ini, dengan tidak pernah meninggalkan atau menyia-nyiakan kebahagiaan hidupnya dalam bentuk ide dan kegembiraan yang baik, saya akan melakukan yang terbaik dari Allah SWT untuknya. Tentu saja, dalam mengejar kebajikan-kebajikan ini, yaitu dengan berbuat baik kepada orang lain, sebagaimana Allah berbuat baik kepadanya. Artinya, seseorang harus mengutamakan kualitas kebaikan di atas orang lain, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadanya. Seseorang harus mengendalikan dirinya agar tidak menyakiti orang lain atau lingkungannya sendiri. Tentu saja, perusakan lingkungan identik dengan penghancuran diri. Karena lingkungan yang sehat dan

sehat diperlukan untuk kesejahteraan orang lain dan kesejahteraan diri sendiri. Oleh karena itu, manusia perlu menyeimbangkan kehidupan sosial dan lingkungan semaksimal mungkin. , Tidak merusak lingkungan. Keseimbangan antara alam dan lingkungan mempengaruhi keserasian dan kesejahteraan hidup manusia. Keseimbangan lingkungan bersifat dinamis karena dapat berubah sewaktu-waktu. Tentu saja, jika bahan-bahan alami tidak berubah secara signifikan, lingkungan akan seimbang. Bencana alam dan perilaku manusia dapat menyebabkan perubahan dramatis. Perubahan cepat bahan alami mempengaruhi perubahan bahan lainnya. Misalnya, hilangnya komponen rantai makanan mengubah komponen acara makan. Jika populasi belalang terlalu sedikit, populasi hewan pemakan belalang akan berkurang. Hal ini membuat lingkungan menjadi tidak stabil. Perubahan komponen dalam lingkungan mengganggu semua proses dalam ekosistem. Terputusnya rantai makanan menghancurkan semua makhluk hidup dalam ekosistem.

Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab akibat kerusakan lingkungan sangat mempengaruhi keseimbangan lingkungan alam. Misalnya, penggunaan pestisida yang berlebihan menghancurkan bagian dari

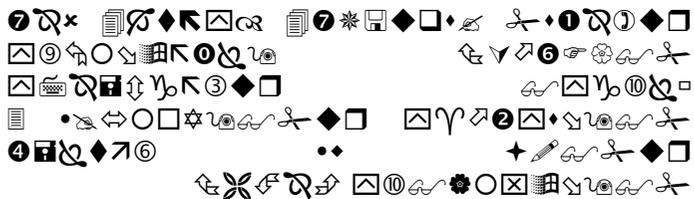
rantai makanan, dan membuang sampah di sungai merusak kehidupan air dan menyebabkan banjir. Demikian pula, menggunakan teknologi yang mengeluarkan CO₂ dalam kadar yang terlalu tinggi dapat mengganggu keseimbangan di Bumi (Sani, 2016).

Oleh karena itu, Allah SWT melarang keras manusia untuk merusak lingkungan. Ini melibatkan membahayakan lingkungan organisme hidup dan merugikan orang-orang di planet ini sendiri. Hal ini diminta dalam Al-Qur'an Surah Al Qashas: 77 di atas. Artinya, "Dan janganlah kamu bermain-main di tanah. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang mengerjai."

Kerusakan bumi disebabkan oleh mereka yang tidak memahami dengan baik perilaku manusia, terutama ajaran agama, dan berpedoman pada wahyu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Orang-orang yang beriman teguh pada keyakinan Islam dan Isan tahu bahwa kehancuran mereka adalah dosa dan kesalahan besar yang mengarah pada ancaman dari dunia ini dan Tuhan, sehingga merusak permukaan bumi, hampir tidak ada. dari sekarang. Di dunia, berbagai bencana alam seperti bencana akibat ulah manusia, bencana alam, kekeringan, banjir bandang, pencemaran udara, pencemaran tanah

dan tanah longsor terkena dampaknya secara langsung. Disebabkan oleh tangan-tangan dan orang-orang yang jahil. Dan sebagai akibat dari kesalahannya, manusia telah merusak lingkungan, dan di akhirat kelak dia akan disiksa oleh Tuhan dan dijebloskan ke neraka karena dosanya terhadap lingkungan dunia ini..

Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah, ayat 205;



“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.

Sedang dalam Surat al-Baqarah, Ayat 11-12, mensinyalir :



“Dan bila dikatakan kepada mereka:”Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. mereka menjawab: ”Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan

perbaikan." "Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar".

Ayat-ayat di atas berarti bahwa orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dan tidak mengikuti petunjuk Allah dan rasul-rasulnya tidak akan selalu merasakan kerusakan lingkungan, bahkan jika mereka mengalami bencana alam, penyakit, kekeringan, kekurangan air dan pencemaran di Musibaf Musiba. meningkat. Tanah, air, udara, tanah longsor dan bencana alam lainnya dapat membahayakan atau membunuh kehidupan manusia, tetapi kita tetap tidak mau mengakui bahwa mereka berbahaya bagi lingkungan manusia di permukaan.

Pencemaran lingkungan terjadi ketika siklus material dan energi lingkungan serta faktor-faktor lain berubah, mengakibatkan ketidakseimbangan antara struktur dan fungsi. Gangguan anggaran lingkungan berupa peristiwa tambahan akibat aktivitas manusia atau peristiwa alam atau perubahan keadaan anggaran lingkungan yang mengakibatkan penurunan kualitas pada tingkat tertentu, yaitu lingkungan berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Berarti tidak.

Tentunya ekosistem lingkungan hidup dapat menjaga kelestarian dan keseimbangannya. Seiring dengan pertumbuhan dan pertumbuhan penduduk, begitu pula kebutuhan dan keinginan akan lingkungan. Meningkatnya kebutuhan manusia telah menyebabkan kecenderungan keseimbangan dan kelestarian lingkungan menjadi runtuh, karena masyarakat kurang memperhatikan kelestarian lingkungan dalam memenuhi kebutuhan dan kebutuhannya (Amsal, 2018). Jika umat Islam menyadari pentingnya lingkungan itu sendiri yang bersifat ketuhanan hanya untuk kepentingan kehidupan manusia di bumi, lingkungan hidup yang baik dan sehat secara alami akan membawa keseimbangan dan kelestariannya. Oleh karena itu, seorang muslim yang beriman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup akan selalu fokus pada kebaikan dunia dan tidak akan secara tidak sengaja menyakiti sekitarnya karena akhirat akan dibimbing dan diawasi dalam hidupnya. Ikuti jalan yang benar dan stabil antara kebaikan dunia dan akhirat. Sudah barang tentu, bahwa aspek dunia dan akhirat memiliki signifikansi yang kuat, artinya kalau manusia hidup di dunia ini terus menerus berbuat baik untuk kebaikan dan keselamatan dunianya sematamata karena mengharapkan ridha Allah SWT

dalam bentuk ketaatan wujud amal shalihnya, maka hasilnya akan dapat memperoleh kebaikan dan kesuksesan di akhirat kelak secara final. Jadi, pandangan hidup islam mencakup dunia dan akhirat, yang mana aspek dunia harus dihubungkan dengan cara yang sangat mendalam pada aspek akhirat, dan aspek akhirat memiliki signifikansi yang terakhir dan final (Handrianto, 2017). Oleh karena itu, manusia sebagai khalifah fil ardh (pemimpin di bumi) maka sikap hidupnya yang sejati, yakni harus diarahkan pada aspek-aspek spritualitas keberagamaan yang berorientasi akhirat. Sudah sepantasnya, kalau kerja dunianya secara sungguh-sungguh untuk mencapai hasil akhirat yang berkualitas, maka sudah barang tentu terlebih dahulu perlu memperbaiki keadaan dunianya dengan sebaik mungkin dan sempurna atau tidak mau melakukan berbagai kemungkaran atau kerusakan di permukaan bumi ini, karena membuat kerusakan itu adalah suatu dosa dan kesalahan besar yang dilarang oleh Allah SWT. AlQur`an merupakan sumber dasar bagi manusia untuk berakhlak

terpuji dan mulia juga merupakan pedoman hidup manusia sepanjang zaman, juga sebagai inspirasi sains yang amat bermutu untuk kemaslahatan umat

manusia dalam hidup di dunia ini. Ketika Al-Qur'an, serta mereka yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dibaca dan dipandu sebagai pedoman hidup dalam kegiatan untuk pengembangan lebih lanjut dunia dan keselamatan akhirat, pekerjaan mereka akan sangat sempurna. Petunjuk dan tuntunan Al-Qur'an senantiasa memiliki kepribadian yang luhur dan terpuji, menjaga keseimbangan antara alam dan lingkungan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, dan mengarahkan manusia agar selamat di dunia dan di masa depan. Muslim yang benar-benar beriman tidak ingin merusak permukaan bumi ini dengan cara apa pun, karena mereka pasti dapat berkonsentrasi pada keselamatan dunia dan akhirat di bawah arahan Al-Qur'an. Karena itu berdosa dan dilarang dalam mengamalkan agama mereka. Al-Qur'an adalah rujukan utama bagi umat Islam di seluruh dunia. Semua umat Islam harus meyakini bahwa Alquran adalah wahyu, termasuk petunjuk, dan tidak akan pernah usang hingga hari kiamat (Ramadhani, 2017). Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi orang-orang beriman dan semua, serta semua nilai dan panggilannya, dapat memajukan dan mengamankan semua orang di dunia ini dan di masa depan, terutama bagi umat Islam yang beriman kepada Allah SWT. meninggalkan semua larangannya, dan

dengan tulus mengharapkan kegembiraannya. Namun, mereka yang tidak mematuhi perintah Allah dan ingin menyebabkan atau membahayakan permukaan bumi ini secara alami tidak dilindungi oleh Mauna dan dia. Dunia tidak kembali ke jalan Tuhan dengan melakukan perbuatan baik dan buruk.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ {17}

Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan (QS. Al-Ghasyiyah: 17).

Quran menyebutkan unta di sini, tapi tidak binatang lain. Pertanyaan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan hewan purba, proses penciptaannya, serta keunikan dan manfaat hewan tersebut. Unta adalah hewan yang paling dikenal dalam kehidupan Arab. Negara dimana Al-Qur'an berbicara sebelum negara-negara lain. Menyebut nama-nama hewan tertentu secara berulang-ulang, seperti unta, sapi, dan kambing, tanpa menyebut nama hewan lain di dunia, mengingatkan orang bahwa Alquran adalah pengingat sumber daya hewan di lingkungan.).

Artinya, diharapkan mereka mendapat manfaat dan mensyukuri nikmat Allah. Anda bisa makan daging hewan ini dan minum susu. "Bersih, menyenangkan, dan mudah diminum." Anda juga bisa menikmatinya sebagai

pemandangan untuk melihat ketika hewan kembali ke lumbung atau pergi ke padang rumput. Allah berfirman:

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ {6}

Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan (QS. An-Nahl: 6).

Contoh lainnya adalah Al-Qur'an berita tentang lebah sebagai bahan untuk minuman dan obat-obatan, rumah mereka, jenis dan manfaatnya. Ini termasuk dalam Surah eponimnya (lebah madu). Al-Qur'an juga menggambarkan kurma, anggur, tanaman dengan buah yang berbeda, zaitun dan delima yang serupa tetapi tidak sama (rasa) (AlQardawi, 1999). Kata yang digunakan untuk memperkenalkan kata lingkungan sebagai ruang hidup dalam al-Qur'an adalah kata albi'ah. Kata albi'ah berasal dari kata baa, yabu dan bauan. Ini berarti sesuatu seperti kembali menempati wilayah, habitat, atau lingkungan. Faktanya, Quran menggunakan kata turunan albi'ah daripada kata albia itu sendiri. Namun, ini tidak mengurangi komitmen Al-Qur'an terhadap lingkungan, karena implikasi substantif yang terkandung dalam klausul terkait sudah cukup untuk mendukung. Itu. Secara kuantitatif, kata ba'a dan turunannya digunakan

18 kali dalam ayat 15 Al-Qur'an (Baqy, 1981). Asal kata albi'ah dalam Al-Qur'an tidak serta merta secara kualitatif menunjuk lingkungan sebagai kehidupan, tetapi juga memiliki arti lain.

Dalam konteksnya, asal kata albiah dalam ayat-ayat Alquran di atas bukan berarti lingkungan, melainkan berulang kali memancing, mengajak, dan mudik. Secara khusus, Al-Qur'an adalah asal kata Albiah, yang menggambarkan lingkungan sebagai ruang hidup.

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ (آل عمران: 121)

Ingatlah... ketika pagi-pagi kau tinggalkan keluargamu untuk menempati medan laga perang bersama orang-orang yang beriman....(QS. Al-Imran: 121)

وَإِذْ كُنْتُمْ فِي الْأَرْضِ نَادَاكَ رَبُّكَ أُرْسِلْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْأَرْضِ لِقَدْ بَعَثْنَا لِكُلِّ قَوْمٍ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ لِيُحْيُوا لِلدُّنْيَا حَيَاتَهُمْ وَاللَّذِينَ آمَنُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْتَسِبُونَ وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ الْوَعْدَ الْأَخِيرَ أَنَّ يَرْجِعُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمْ وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ الْوَعْدَ الْأَخِيرَ أَنَّ يَرْجِعُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمْ

(الأعراف: 74)

Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi....(QS. Al-'Araf: 74)

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ مُوسَىٰ صِدْقٍ... (يونس: 93)

Dan sesungguhnya kami menempatkan Bani Israil di tempat kediaman yang bagus....(QS. Yunus: 93)

Sebagaimana disebutkan di atas, berdasarkan data penggunaan makna turunan kata albi'ah dalam al-

Qur'an, tampak menunjuk lingkungan sebagai habitat, khususnya bagi spesies manusia. Arti turunan dari kata albi'ah, atau penggunaan lingkungan sebagai habitat, tampaknya sejajar dengan tradisi ekologi bahwa lingkungan secara umum dipahami sebagai segala sesuatu di luar organisme. Segala sesuatu di luar makhluk hidup sama dengan ruang hidup. Oleh karena itu, ketika Kluan memperkenalkan lingkungan dari segi habitat, Albi'ah, Kluan sebenarnya sudah ada jauh sebelum munculnya teori ekologi modern, tetapi istilah lingkungan dirumuskan dengan menggunakan istilah. Habitat, Albi'ah mapan sejalan dengan teori ekologi modern. Kluan diawali dengan penjelasan istilah-istilah yang digunakan untuk memperkenalkan konsep lingkungan dalam kaitannya dengan lingkungan sebagai semua spesies, alaramine, alam semesta, arsama, tempat atau ruang bumi, araldre, dan lingkungan sebagai alam semesta yang hidup, albi'ah. Istilah lingkungan dalam pengertian al-Qur'an dapat dikatakan lingkungan hidup dalam arti luas, meliputi lingkungan alam planet bumi, alam semesta, dan alam semesta. Dipahami bahwa lingkungan hidup tidak hanya berarti lingkungan hidup manusia, tetapi juga lingkungan semua jenis di alam semesta, alam semesta, dan alam semesta. Bahkan, keseimbangan

ekosistem di luar angkasa Bumi juga berkaitan dengan ekosistem di luar ruang Bumi. Oleh karena itu, menurut ajaran Islam, manusia wajib menjaga daya dukung tidak hanya di dekat planet Bumi, tetapi juga di luar angkasa dan luar angkasa. Konsep seperti itu antara lain bersumber dari visi puisi lingkungan.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً (البقرة)

Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap....(QS. Al-Baqarah: 22).

Dari penjelasan di atas, kita dapat menarik beberapa kesimpulan mendasar bahwa umat Allah SWT di planet ini diciptakan hanya untuk beribadah dan mengabdikan diri kepada-Nya. Penerapan nilai-nilai dan bentuk-bentuk peribadatan manusia yang bermutu tinggi kepada Allah berlandaskan pada nilai-nilai tauhid dengan tuntunan dan tuntunan Negara Arclan sebagai wahyunya. Salah satu pedoman dan persyaratan Al-Qur'an bagi umat manusia adalah bahwa manusia harus selalu melestarikan lingkungan serta stabilitas atau keseimbangan ekosistem di planet ini. Ekosistem yang sehat dan seimbang merupakan kebutuhan mendasar bagi semua makhluk hidup di planet ini, termasuk yang menghuninya, dan manusia karena kebutuhan mendesak akan lingkungan yang aman, nyaman, dan sehat, tidak

boleh merusak ekosistem kehidupan atau mengganggu keseimbangan. dari alam. Secara fisik dan mental. .. Ketika manusia berperilaku yang merusak ekosistem, itu adalah dosa dan dikategorikan sebagai perbuatan jahat yang dilarang oleh agama karena menyebabkan kerusakan serius pada lingkungan.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Sepanjang pengetahuan peneliti, tidak ditemukan penelitian yang membahas secara langsung dan menyeluruh tentang relevansi kandungan ayat-ayat QS. al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf Ayat 56 dengan keseimbangan ekosistem pada Mapel biologi materi pokok perlindungan ekosistem. Meskipun demikian, ada beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini, di antaranya:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Nazdirin berjudul: *Bimbingan Islam dalam Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup dari Bahaya Pencemaran Menurut Perspektif Dakwah*. Dalam temuannya penyusun skripsi tersebut menjelaskan, semua kerusakan lingkungan hidup tidak lain merupakan akibat dari manusia yang serakah, sehingga mengeksploitasi alam lingkungan secara habis-habisan. Perbedaanannya: penelitian Nadirin menggunakan

pendekatan dakwah, dan dalam ruang lingkup yang sangat luas, yaitu tentang lingkungan hidup dari bahaya pencemaran, kemudian penelitian saat ini hendak memaparkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf Ayat 56 tentang memelihara keseimbangan ekosistem.

Kedua, Tesis yang disusun Bintoro berjudul: *Pertanggungjawaban Korporasi terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997*. Pada intinya temuan peneliti memaparkan pertanggungjawaban korporasi terhadap pencemaran lingkungan hidup berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 menganut *strict liability*. Perbedaannya, penelitian Bintoro memakai pendekatan hukum yang ada kaitannya dengan pertanggungjawaban korporasi pada pencemaran lingkungan hidup berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997.

Ketiga, Penelitian Netty Demak H. Sitanggang Yulistiana dengan judul: *"Peningkatan Hasil Belajar Ekosistem Melalui Penggunaan Laboratorium Alam"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekosistem melalui penggunaan laboratorium alam klas 7 di SMP negeri 86 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah eksperimen dengan penelitian

Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara saintifik antara peneliti dengan guru IPA dan siswa yang menjadi subjek dari penelitian. Perbedaannya: penelitian Yulistiana menggunakan metode penelitian eksperimen dengan penelitian Tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian saat ini menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan), dan bersifat kualitatif.

Keempat, Anita Nur Lailia dengan judul: "*Gerakan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gundih Surabaya)*". Temuan penelitian ini menjelaskan bahwasannya gerakan pelestarian lingkungan saat ini telah berkembang dan menjalar di Indonesia sebagai upaya penyelamatan lingkungan. Sebagai negara yang memiliki kepadatan penduduk yang menempati posisi sepuluh besar dunia memungkinkan adanya problem lingkungan yang ditimbulkan akibat ulah manusia (Lailia, 2014).

Perbedaannya: penelitian Lailia memfokuskan pada strategi dan upaya masyarakat dalam pelestarian kampung hijau dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan ialah gerakan sosial baru di mana teori ini lebih memfokuskan pada isu perubahan sosial kultural di masyarakat.

Kelima, penelitian Sutyanti menyebutkan bahwa rusaknya lingkungan di Indonesia banyak ditemukan dalam “puisi-puisi media daring Indonesia”. Dalam beberapa puisi dijumpai lebih dari satu bentuk kerusakan lingkungan di Indonesia. Bentuk-bentuk kerusakan lingkungan yang di Indonesia telah mengganggu keharmonisan tatanan lingkungan hidup seperti erosi, kebakaran hutan, kerusakan hutan berupa penebangan pohon, polusi lingkungan berupa pencemaran udara dan pencemaran air, serta kepunahan keanekaragaman hayati. Faktor penyebab kerusakan lingkungan di Indonesia adalah perilaku manusia yang bertanggungjawab (Sutyanti, dkk, 2020).

Dengan mencermati uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang penulis susun. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu belum mengungkapkan tema "integrasi kandungan al-Qur'an yang berhubungan dengan memelihara keseimbangan ekosistem pada Mapel biologi, materi pokok ekosistem (Kajian Surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf Ayat 56)".

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tafsir dan Kandungan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 205

Al-Qur'an mengandung banyak nasihat substantif dan pedagogis, termasuk masalah keseimbangan ekosistem yang merupakan bagian dari mata pelajaran biologi. Surat al-Baqarah ayat 205. Allah SWT berfirman:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ (البقرة: 205)

“Dan apabila ia berpaling, ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan” (QS. 2: 205) (Depag RI, 2010).

Menurut Hamka (2015) kalimat *al-harts wa an-nasl* yang di atas diterjemahkan dengan *tanaman dan binatang ternak*, dapat juga dipahami dalam arti wanita dan anak-anak, yakni mereka melakukan kegiatan yang melecehkan wanita serta merusak generasi muda. Al-Qur'an menamai istri ladang-ladang sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-Baqarah [2]: 223.

Menurut Hamka (2015) bila kata *tawalld* dipahami dalam arti memerintah, maka tipe manusia ini adalah sangat pandai berbicara, menawarkan program-

program yang menakjubkan, hingga akhirnya ia terpilih sebagai penguasa, tetapi ketika berkuasa, ia melecehkan wanita dan generasi muda, serta melakukan aneka pengrusakan.

Menurut Hamka, orang-orang munafik yang disebutkan dalam bagian ini (Al-Baqarah: 205) hanyalah orang-orang munafik yang perbuatannya dapat merusak bumi dan membantu merusak tanaman. Ini adalah makanan pokok orang-orang. "Jika Allah mencegah hujan dan merusak planet ini, tanaman dan ternak akan hancur," kata Mujahid. Tuhan tidak menyukai orang yang suka merusak, juga tidak menyukai orang yang merusak (Hamka, 2015).

M. Quraish Shihab, dalam tafsir syair Surat al-Baqarah (205), ketika dia membelakangi, yaitu ketika dia meninggalkanmu di tempat lain sehingga kamu tidak bersama mereka, dia energik dan serius pergi ke setiap sudut kota. globe mengatakan pada akhirnya akan melukainya karena menghancurkan tanaman dan ternak manusia. Dengan kata lain, kami aktif menyebarkan topik dan kebohongan negatif, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kehancuran dan kehancuran masyarakat.

Allah akan benar-benar menghukum mereka. Karena Allah tidak menyukai kehancuran..

Kalimat *al-hartsuwa annas* di atas diterjemahkan sebagai tanaman atau sapi. Hal ini juga dapat dipahami dalam arti melakukan kegiatan yang mengganggu perempuan dan anak-anak, perempuan, dan merugikan generasi muda. Al-Qur'an menyebut nama perempuan di lapangan, sebagaimana tercantum dalam QA. Al-Baqarah [2]: 223. (J y) Jika kata *tawallid* dipahami dalam arti dominasi, maka tipe orang ini sangat fasih berbicara sampai akhirnya terpilih menjadi penguasa, tetapi ketika dia berkuasa. generasi dan melakukan berbagai jenis vandalisme (Shihab, 2015).

Menurut Imam Kurtubi, Surat al-Baqarah, ayat 205, bagian ini berisi petunjuk untuk mengelola dan mengolah bumi dan membudidayakan tanaman untuk pembiakan pohon dan hewan. Oleh karena itu, kehidupan manusia adalah sempurna. Bagian ini menolak pendapat mereka yang mengatakan bahwa kausalitas (hukum kausalitas) tidak ada dan tidak ada (AlQurtub, 2006).

Menurut Imam Tabari, pendapat yang benar tentang tafsir surat al-Baqarah ayat 205 adalah: Padahal, Allah mencirikan orang-orang munafik ini, dan berpaling dari sisi Nabi SAW berbahaya bagi Bumi. Tuhan tidak

mendefinisikan arti kehancuran. Kerusakan tersebut dapat berupa tindakan seperti perampokan. Semua perbuatannya menghancurkan di bumi karena perbuatan mereka adalah ketidaktaatan kepada Tuhan. Hanya mereka yang mencuri di dekat tampilan ayat yang menakuti orang-orang di jalan. Meninggalkan adalah seperti memutuskan ikatan, seperti yang Tuhan nyatakan dalam kitab suci bahwa Ia bekerja, merusak, menghancurkan tanaman dan sapi, dan menakut-nakuti orang di planet ini. , 2000).

B. Tafsir dan Kandungan Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56

Dalam Surat al-A'raf Ayat 56 Allah SWT menegaskan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (الأعراف: 56)

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. 7: 56) (Depag RI, 2010).

Menurut Hamka (2015) firman-Nya: *ittna rahmatallahi qaribun min al-mutsinin/sesungguhnya rahmat Allah dekat kepada al-muhsintn*, juga menjadi bahasan panjang ulama. Karena ayat tersebut

menggunakan kata *qarib/dekat* yang menurut kaedah bahasa Arab, semestinya berbentuk *mu 'annasj feminiti*, yakni *qaribatun* bukan *qarib*, (*mud^akkar/maskuliri*), karena ia menunjuk kedekatan rahmat yang berbentuk *mu'annas/feminin*.

Sementara orang yang dangkal pengetahuannya bermaksud menyalahkan al-Qur'an melalui ayat ini karena menurut mereka, ia bertentangan dengan kaedah kebahasaan. "Sifat harus sesuai dengan yang disifatinya; kalau yang disifatinya *mu'annas/feminin*, maka sifatnya pun harus demikian." Memang demikian itu ketetapan perumus kaedah bahasa Arab'.'

Menurut Hamka, ayat 56 Surat al A'raf berisi pesan bahwa Allah SWT. Ini melarang tindakan yang berbahaya bagi bumi dan yang membahayakan kelestarian ekosistem setelah restorasi. Sesungguhnya jika semuanya mengikuti kelestariannya maka akan rusak dan membahayakan seluruh hamba Tuhan. Untuk Allah SWT. Melarang hal-hal seperti itu dan memerintahkan mereka untuk beribadah, berdoa, rendah hati, dan mencari rahmat-Nya (Hamka, 2015). M. Quraish Shihab menyatakan dalam tafsirnya pada Surat al-A'raf ayat 56 bahwa ayat ini melarang perusakan di muka bumi. Karena kehancuran adalah salah satu bentuk dosa, maka

ayat ini melanjutkan petunjuk dari ayat sebelumnya sebagai berikut: Jangan bermain-main di tanah setelah perbaikan dari Allah atau orang lain. Lebih termotivasi untuk menaatinya, termasuk menjawab doa-doa Anda, dan dalam keadaan mengharap rahmat-Nya. Sungguh, Rahmat Allah sangat dekat dengan Almusinin, orang yang mengerjakan kebaikan.

Alam semesta diciptakan oleh Allah SWT. Sangat serasi dan dalam keadaan yang memenuhi kebutuhan eksistensi. Allah bahkan memerintahkan hamba-Nya untuk memperbaikinya, dan itu berhasil. Salah satu bentuk perbaikan yang telah dicapai Allah SWT adalah dengan mengutus para nabi untuk membenahi dan memperbaiki kehidupan masyarakat yang semrawut. Mereka yang tidak menyambut kedatangan para rasul atau mengganggu misi mereka telah melakukan semacam perusakan di Bumi (Shihab, 2015). Menurut Imam Ashy Shaukani, Allah SWT melarang kerusakan planet ini, dalam jumlah kecil atau besar, seperti membunuh orang, menghancurkan rumah, menebang pohon, atau mencemari sungai. Bentuk-bentuk korupsi di muka bumi antara lain ketidakpercayaan kepada Allah dan ketidaktaatan kepada-Nya (AsySyaukani, 2012). Al-Qur'an selalu membimbing manusia dengan petunjuk di

jalan yang lurus yang mungkin bisa mereka lakukan. Termasuk didalamnya pelestarian lingkungan secara utuh berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang bersumber dari nilai-nilai Akhlak Kalima dalam ajaran Al Qur'an. 'anul. Saya dari Karim. Sesungguhnya ketergantungan kepada Al-Qur'an itu sendiri merupakan sumber kepribadian yang mulia, dan nilai-nilai serta petunjuk-petunjuknya dapat menopang dan membimbing manusia untuk sepenuhnya menjaga lingkungan. Banyak yang dibahas dalam Al-Qur'an, dengan topik-topik yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan yang benar sehingga orang dapat merasa nyaman, damai dan bahagia dalam hidup mereka.

Manusia sebagai bagian dari kodrat makhluk ciptaan Tuhan, jika memungkinkan, tidak dapat melepaskan diri dari hubungan sosial dengan makhluk lingkungan lain. Alam semesta sebagai makhluk Tuhan memiliki kualitas baru yang sama dengan manusia. Alam semesta ini taat dan patuh pada aturan Allah (Sunatura), namun Allah mengutus utusannya kepada umat manusia untuk menyampaikan wahyu-Nya berupa pedoman hidup, aturan lengkap dan hukum syariat, tergantung keadaan dan lamanya. berbeda. Jika seseorang melanggar aturan Tuhan, itu berarti dia telah menciptakan

kontradiksi di alam semesta, yang setara dengan upaya untuk menyebabkan bencana dalam kehidupan manusia itu sendiri (karisma, 2016). Tentu saja, jika orang percaya dan mempercayai kitab suci Al-Qur'an, tidak mudah untuk melakukan segala bentuk kejahatan, penipuan, dan pelanggaran aturan agama mereka, termasuk perusakan lingkungan dan kerusakan permukaan. Oleh karena itu, dilarang dalam pengajaran atau ajaran agama sebagai tuntunan. Al-Qur'an sendiri, Al-Qur'an, adalah kitab suci atau pedoman awal kehidupan manusia dan layak dipuji bagi semua makhluk di alam semesta, terutama lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Begitu eratnya hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya di alam semesta ini. Hubungan mereka dengan lingkungan dapat berkembang melalui pertimbangan dan kasih sayang terhadap flora dan fauna, tanah, air, udara, dan seluruh alam semesta yang secara sadar diciptakan Tuhan untuk kemaslahatan umat manusia dan makhluk lainnya (Ali, 2017). Ada banyak ayat Allah yang merujuk pada hubungan manusia dengan lingkungan untuk menjaga alam, mencegah kerusakan alam, serta menjaga keseimbangan dan kelestarian. Ketika manusia mempelajari dan memahaminya secara utuh, al-Qur'an sebenarnya merupakan pedoman hidup manusia untuk

berinteraksi secara baik dan benar dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan merupakan isu yang cukup penting dan strategis bagi kelangsungan hidup dan kehidupan umat manusia dan organisme lain di planet ini: B. Kebutuhan akan tanah, air, udara dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kehidupan. Oleh karena itu, sebagai aktor, manusia harus melindungi lingkungan di bumi selengkap mungkin dan tidak boleh merusak lingkungan di permukaan bumi dengan cara apapun atau dengan cara apapun.

C. Integrasi Kandungan Surat Al-Baqarah ayat 205, dan Surat Al-A'raf ayat 56

Buku biologi tingkat SLTP dan SLTA tentang biologi, khususnya materi ekosistem belum ada yang mengintegrasikan materi ekosistem dengan Al-Quran *Surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf ayat 56*. Padahal sangat penting mengintegrasikan keduanya, agar peserta didik tidak hanya mampu memahami pentingnya ekosistem dari sudut pandang sains dan teknologi tetapi juga perlu memahami Al-Quran Surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf Ayat 56.

Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf ayat 56 dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran Biologi materi pokok Ekosistem. Materi pokok Ekosistem

terdapat pada kelas X SMA semester ganjil pada KD 3.1. Dalam mengintegrasikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 205, dan surat al-A'raf ayat 56, penulis menggunakan salah satu strategi yang dikemukakan Abdurrahman Al-Nahwi, yaitu metode Targhib-Tarhib.

Berdasarkan kandungan Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 205, dan surat al-A'raf ayat 56, metode integrasi yang digunakan termasuk bentuk metode Targhib-Tarhib. Hal ini dikarenakan isi dari kandungan ayat-ayat tersebut mengenai penjelasan tentang larangan melakukan kerusakan di bumi. Cara ini nampak lebih mudah diterima peserta didik sehingga dapat tercapai tujuan dan metode Targhib-Tarhib yaitu membangkitkan kesadaran akan keterkaitan diri manusia kepada Allah.

Peneliti menggunakan strategi Targhib-Tarhib. Definisi Targhib sendiri yaitu strategi atau cara untuk menyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui janji-nya yang disertai bujukan dan rayuan untuk melakukan amal saleh. Bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi dan ukhrawi akibat melakukan suatu perintah Allah dan menjauhi larangannya. Adapun Tarhib adalah strategi untuk meyakinkan seseorang terhadap

kebenaran Allah melalui ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Dalam Surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf ayat 56

Adapun langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode Targhib dan Tarhib sebagai berikut:

- a. Guru mengungkapkan ganjaran-ganjaran alamiah terhadap orang yang mentaati perintah Allah, seperti : orang yang selalu menjaga keseimbangan ekosistem hatinya selalu tentram, tidak gelisah.
- b. Guru menguraikan hukuman-hukuman alamiah terhadap pelaku dosa, misalnya jika melakukan penebangan pohon atau hutan sembarangan akan dipidana, dilarang membuang sampah sembarangan karena didalam hadits sudah ada kalau kebersihan itu sebagian dari iman maka barang siapa yang membuang sampah sembarangan maka dia tidak beriman.
- c. Guru membacakan dan menterjemahkan ayat-ayat al-Qur'an atau Hadits yang berkenaan dengan Targhib-Tarhib, seperti Hadits kebersihan yang artinya kebersihan itu sebagian dari iman, dari hadits ini siswa diberitahu kalau kita dilarang membuang sampah sembarangan, selain menyebabkan banjir juga

mengajarkan kita untuk selalu hidup bersih. Selain membuang sampah membuang limbah detergen setelah mencuci juga dapat mencemari air, dan masih banyak contoh yang lainnya.

- d. Guru memotivasi murid untuk mendiskusikan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang mengandung Targhib-Tarhib. Seperti al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf ayat 56 tentang larangan melakukan kerusakan dimuka bumi.
- e. Guru memberikan gambaran kebahagiaan di akhirat (surga) bagi orang yang mengamalkan perintah Allah dan menjauhi laranganNya, seperti orang yang selalu menjaga lingkungan dan menjaga alam dengan baik Allah akan memberikan pahala baginya.
- f. Guru memberikan gambaran kesengsaraan di akhirat (Neraka) bagi orang yang melalaikan perintah Allah atau melanggar larangan-Nya, seperti Allah akan memberi hukuman dosa bagi orang-orang yang melakukan tindakan atau perbuatan yang merusak lingkungan contohnya menebang pohon sembarangan, membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.
- g. Guru meminta salah seorang siswa untuk mengungkapkan pesan dan sikapnya terhadap pokok materi pelajaran yang baru disajikan.

Metode Targhib-Tarhib dapat memberikan dampak instruksional secara langsung pada kejiwaan murid, sehingga dapat dimungkinkan terjadinya perubahan pola pikir dan tingkah lakus murid.

Disamping dampak instruksional, model ini juga sebagai dampak penyerta, anantara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran diri.
2. Meningkatkan rasa optimis.
3. Menumbuhkan rasa kehati-hatian dalam melakukan perbuatan.
4. Penanaman rasa takut kepada Allah.
5. Menimbulkan rasa takut terhadap akibat yang buruk bila ia melakukan kesenangan yang tidak dibenarkan hukum agama.
6. Menimbulkan perasaan *Rabaniyah* yakni *khauf* (takut), *khusyu* (tunduk), *hub* (cinta), dan *raja* (harap) pada Allah.
7. Menimbulkan keseimbangan antara kesan dan perasaan.
8. Mengundang siswa untuk merealisasikan kebenaran dalam sikap dan perbuatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menyikapi dan mencermati penjelasan dari keseluruhan bab skripsi ini maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 205, dan Surat Al-A'raf ayat 56 tentang memelihara keseimbangan ekosistem bahwa keseimbangan Ekosistem perlu ada penjagaan dan pengawasan dari manusia sebagai khalifah di bumi, karena bumi diciptakan dalam kondisi seimbang atau ideal. Dalam konteks agama Islam, berbagai kerusakan yang terjadi di darat maupun di laut sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam.
2. Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 205, dan Surat al-A'raf ayat 56 dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran Biologi materi pokok Ekosistem. Dalam mengintegrasikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 205, dan surat al-A'raf ayat 56 , penulis menggunakan salah satu strategi yang

dikemukakan Abdurrahman Al-Nahwi, yaitu metode Targhib-Tarhib.

B. Saran

Kajian terhadap keseimbangan ekosistem hendaknya dibuka lebih luas lagi untuk para peneliti dengan harapan nilai pendidikan yang terkandung dalam setiap ayat dan surat dapat terus menerus dijadikan pelajaran dalam rangka lebih meningkatkan penghayatan terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

"DAFTAR PUSTAKA"

- Abdillah, Mujiyono. 2016. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. (Disertasi: Pascasarjana. Jakarta: PPs, S.3, IAIN Syarif Hidayatullah
- Abdullah, Amin. "Dimensi Etis-Teologis dan Etis-Antropologis Pembangunan Berwawasan Lingkungan" dalam *Jurnal al-Jami'ah*, No. 49, Januari 1992
- Abdurrahman. 2005. *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Ali, Mohammad Daud. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Amar, Abu. "Model Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Antara Dikotomi Naif Dan Valid". *Jurnal Cendekia*, Volume 13, No. 01, Maret 2021
- Amsal, Azhar, 2016. *Manusia dan Sains Konsep Berbasis Al-Qur'an*, Banda Aceh : Ar-Raniry Press.
- Amsyari, Fuad. 2009, *Prinsip-Prinsip Masalah Penomoran Lingkungan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arifin, Ahmad Saifuddi. 1983/1984. "Etos Islam Tentang Alam dan Kehidupan" dalam *Islam untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Badan Penerbit dan Pengembangan Depag RI
- Asy'arie, Musa, Harun Nasution, dkk. 2018. *Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya, Dialog dan Transformasi*, Yogyakarta : Lembaga Studi Pustaka Islam
- Asy-Syaukani, Imam. 2012, *Tafsir Fathul Qadir*, Tahqiq dan Takhrij: Sayyid Ibrahim, Jakarta: Pustaka Azzam, juz 4

- Az-Zuhaili, Wahbah, 1996. *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, Terj. M. Thohir dan Team Titian Ilahi, Yogyakarta: Dinamika.
- Bâqy, Muhammad Fuâd Abdul. 1981, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâz Al-Qur'ân al-Karîm*, Beirut: Dâr al-Fikr.
- Bogdan, Robert, and Steven J. Taylor. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methods*, New York,
- Charisma, Moh. Chadzig, 2018. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Creswell, John. W. 2007, *Qualitatif Inquiry and Research Design: (Chosing Among Five Traditions*, London: Sage Publications.
- Croall, Stephen dan William Rankin, 1997. *Ecology for Beginners*, terj. Zulfahmi Andri dan Nelly Nurlaeli Hambali, Bandung: Mizan
- Danusaputra, Munadjat, 2009, *Hukum Lingkungan Buku V: Sektoral*, Bandung: Binacipta.
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Dimasyqî, Ismâ'îl ibn Kasîr al-Qurasyî. 1978, *Tafsîr al-Qur'an al-Azîm*. juz 2, 3 dan 8, Beirut: Dâr al-Ma'rifah
- Ghulsyam, Mahdi, 1994, *The Holy Qur'an and The Scoience of Nature*, terj. Agus Effendi "Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an" Bandung: Penerbit Mizan
- Hadjosoemantri, Koesnadi, 1993, *Hukum Tata Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Hamka, 2015, *Tafsir Al Azhar*, Jakarta: PT Pustaka Panji Mas.
- Handrianto, Budi, 2017, *Islamisasi Sains Sebuah Upaya Mengislamkan Sains Barat Modern*, Jakarta: Al-Kautsar
- Harun, Salman, 2019, *Mutiara Al-Qur'an Aktualisasi Pesan Al-Qur'an dalam Kehidupan*, Jakarta : PT. Logos.
- Indiyanto, Agus, dan Arqom Kuswanjono, 2012, *Agama, Budaya, dan Bencana:Kajian Integratif Ilmu Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Mizan & ICRS
- Karim, Abdul, "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 2, Agustus 2017.
- Karitas, Diana Puspa, 2017, *Ekosistem Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Khoiri, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Ragam, Model & Pendekatan)*. Semarang SEAP. South Heast Publishing.
- Lailia, Anita Nur. 2014. "Gerakan Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gundih Surabaya)". *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014.
- Library of Congres Cataloging in Publi-cation Data, 1989, *Websters Encyclopedia Unabridged Dictionary of the English Lenguange*, New York: Pordland House.
- Ma'luf, Louis, 1986, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: Dâr al-Masyriq.

- Madjid, Norcholish, 1992, *Islam Dokrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Marâgî, Ahmad Mustafâ, 1394 H/1974 M. *Tafsîr al-Marâgî*, jilid 21, Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi
- Mardiana. 2013. "Kajian Tafsir Tematik tentang Pelestarian Lingkungan hidup". *Jurnal Al-Fikr* Volume 17 Nomor 1 Tahun 2013.
- Mcnaughton, S.J., & Larry. L, Mcnaughton & Larry. L, S.J. 1992. *Ekologi Umum*, terj. Sunaryono Pringgoseputro, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- McRae, Hamish,, 1995, *The World in 2020*, diterjemahkan oleh Anton Adwiyoto, "Dunia di Tahun 2020." Jakarta: Binarupa Aksara
- Moleong, Lexy J., 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mufid, Sofyan Anwar, 2010, *Islam & Ekologi Manusia: Paradigma Baru, Komitmen dan Integritas Manusia dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban atas Tantangan Pemanasan Global Dimensi Intelektual, Emosional dan Spiritual*, Bandung: Nuansa
- Najjar, Zaghlul Raghîb Muhammad, 1995. "Isyarat-isyarat Al-Qur'an tentang Biologi" dalam Iwan Kusuma Medan (ed.), *Mukjizat Al-Qur'an dan al-Sunnah tentang IPTEK*, Jakarta: Gema In-sani Press.
- Nasr, Seyyed Hossaein, 1994, *Islam dan Kerisis Lingkungan*, Majalah Islamika No.3 Bandung: Penerbit Mizan,.
- Poerwadarminta, W.J.S., 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka.

- Qardawi, Yusuf, 1999, *As-Sunnah Sebagai Sumber Iptek dan Peradaban*. Terj. Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Qattan, Manna Khalil. 1973. *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, Mansurat al-A'sr al-Hadis.
- Qurtubī, Abū Abd Allāh Muhammad Ibn Ahmad al-Ansārī. 2006. *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an*. Bairut-Libnan: Muassasah al-Risālah.
- Ramadhani, dkk, 2017, *Al-Qur'an VS Sains Modern Menurut DR. Zakir Naik Sesuai Atau Tidak Sesuai?*, Yogyakarta : Sketsa
- Ramly, Nadjamuddin, 2007, *Islam Ramah Lingkungan: Konsep dan Strategi dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Penyelamatan Lingkungan*, Jakarta: Grasindo
- Razyi, 1993. *Tafsir al-Fahr al-Razyi*, Juz XXV. Beirut: Dar al-Fikr
- Roham, Abu Jamin, et all, 2006, *al-Islam dan Iptek*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Romly, M., 2005, *Medan dan Bahan Dakwah*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata.
- Rusmadi. 2016. "Ecosophy Islam: Studi Tematis-Kontekstual Nilai-Nilai Etika Lingkungan dalam Islam", *Jurnal SMaRT* Volume 02 Nomor 02, Desember 2016.
- Sahabuddin, dll (ed.), 2007, *Ensiklopedi al-Qur'an: Kajian Kosakata*, jilid II, Jakarta: Lintera Hati.
- Salim, Abd. Muin, 1994, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada

- Salim, Emil, 1995, *Ling-kunganHidup dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Sani, Ridwan Abdullah, 2020, *Sains Berbasis al-Qur'an*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sastrawijaya, A. Tresna, 1991, *Pancaran ling-kungan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Shaleh, Abdul Rachman, 2015, "*Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shihab, H. M. Quraish, 2015. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Lentera Hati, jilid 1 dan 5
- Siahaan, N.H.T., 1980, *.Ekologi Pembangunan dan Hukum Tata Ling-kungan* (Jakarta: Erlangga,
- Sitanggang, Netty Demak H., & Yulistiana2016, "Peningkatan Hasil Belajar Ekosistem Melalui Penggunaan Laboratorium Alam", *Jurnal Formatif* (Vol 5 No. (2)
- Soedjono, 2006, *Pengaman Hukum terhadap Pencemaran Lingkungan Akibat Industri*, Bandung: Alumni.
- Soegiarto, Aprilani, 2005, *Bibliografi Beranotasi tentang Lingkungan Laut dan Pencemaran Laut*, Jakarta: Lembaga Oceandogi Nasional, LIPI.
- Soemartono, Gatot P., 2004, *Hukum Lingkungan Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Soemarwoto, Otto, 2005, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sudarto, "Islamisasi Ilmu Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, V 10/NO: 01 Februari 2021.
- Sutiyantri, dkk, 2021. Representasi Kerusakan Lingkungan Di Indonesia Dalam Puisi Media Daring Indonesia (Kajian Ekokritik) *Jurnal Cendekia*, Volume 13, No. 01, Maret 2021.
- Supriadi, 2006, *Hukum Lingkungan Indonesia Sebuah Pengantar*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Surachmad, Winarno, 2015, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito Rimbuan.
- Sutamihardja, 2004, *Kualitas dan Pencemaran Lingkungan*, Bogor: Sekolah, Pasca Sarjana, Bogor: IPS.
- Sutiyantri, "Representasi Kerusakan Lingkungan di Indonesia dalam Puisi Media Daring Indonesia (Kajian Ekokritik)", *Jurnal Cahaya Keadilan*, Volume 6 Nomor 2 April 2018.
- Sutrisno, Andri, 2021. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif M. Naquib Al-Attas", *Jurnal Ar-Risalah*: Volume XIX Nomor 1
- Tabrani Tajuddin dan Neny Muthiatul Awwaliyyah, 2021 "Paradigma Integrasi-Interkoneksi Islamisasi Ilmu Dalam Pandangan Amin Abdullah", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol.1 No.2.
- Thabarî, Abû Ja'far, 2000. *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qurân*, tahqîq Muhammad Ahmad Syâkir. Beirut: Muassasah al-Risâlah, Juz 3.

- Thabthabaiy, Muh. Husain. 1991. *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Juz XVI. Beirut: Muassasat Al-Alamiy li al-Mathbu'at
- Tim Penyusun Depag RI, 2009. *Tafsir al-Qur'an Tematik: Pelestarian Lingkungan Hidup*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, ed. ke-3.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, 2009. *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Tim Srikandi, 2008, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Surabaya: CV. Srikandi
- Truk, Jonathan dkk, 1972, *Ekology Pollution Environment*, America: Press of w.b. Sanders Company
- Ukas, "Analisis Pengelolaan Pencemaran Lingkungan Hidup di Perairan Kepulauan Riau, *Jurnal Cahaya Keadilan*, Volume 7 Nomor 1 April 2019 ISSN: 2339-1693.
- Wulandari. 2016. "Metode Kunjungan Lapangan untuk Menanamkan Kepedulian terhadap Lingkungan Hidup". *Jurnal Pedagogia* ISSN 2089 -3833 Volume. 5, No. 1, Februari 2016.
- Zakariah, Abu Hasan Ahmad bin Faris bin, 1979, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz IV Beirut: Dir al-Fikr
- Zuhailiy, Wahbah, 1991. *al-Tafsir al-Munir*. Juz XXI. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir

Özdemir,, Ibrahim 2003, "Toward an Understanding of Enviromental Ethics from a Qur'anic Perspective" dalam Richard C Foltz, *Islam and Ecology: a bestowed trust*, USA: Harvard University Press.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Integrasi Islam dan Sains dalam Pemeliharaan
Keseimbangan Ekosistem pada Mata Pelajaran Biologi
Materi Pokok Ekosistem

No	Surat	Nomor Ayat/Hadts	Makna Surat/Hadits
1	Al-Baqarah	Ayat 205	"Dan apabila ia berpaling, ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan"
2	Al-A'raf	Ayat 56	"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. 7: 56) (Depag RI, 2010).
3	Luqman ayat	Ayat 20	"Tidakkah kamu cermati bahwa Allah telah menjadikan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung

			lingkungan bagi kehidupanmu secara optimum. Entah demikian, masih saja ada sebagian manusia yang mempertanyakan kekuasaan Allah secara sembrono yakni tanpa alasan ilmiah, landasan etik dan referensi memadai"
4	Al-Jatsiyah	Ayat 13	Dan (Allah) telah menjadikan semua sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung lingkungan bagi kehidupan manusia. Yang demikian hanya ditangkap oleh orang-orang yang memiliki perhatian serius pada lingkungan
5	Al-Maidah	Ayat 32	"Barangsiapa yang membunuh spesies, bukan karena alasan hukum, sama halnya dengan membunuh seluruh spesies"
6	al-Isra'	Ayat 84	"Katakanlah bahwa semua komponen ekosistem memiliki peran dan fungsi ekologis masing-masing"
7	Al-Qamar	Ayat 49	"Seluruh spesies telah

			ditetapkan fungsi ekologis masing-masing"
8	Al-Rahman	Ayat 11-13	"Disana terdapat keanekaragaman hayati yang tak terbantahkan manfaatnya"
9	Al-Waqi'ah	Ayat 28-33	"Mereka berada di lingkungan yang berdaya dukung optimum. Keanekaragaman flora yang tak terhingga nilainya"
10	Al-An'am	Ayat 41	"Dialah Allah yang menciptakan keanekaragaman flora sebagai sumber energi bagimu. Manfaatkan secara wajar jangan dieksplorasi secara berlebihan. Tuhan sendiri tak suka berlebihan"
11	Hadits Riwayat Imam Bukhari tentang Menanam Pohon	Nomor: 2152	"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Abd Awanah dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya Abdurrahman bin Al- Mubarak, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari

			<p>Qatadah dari Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah Saw, bersabda: "Tidaklah dari seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya." Dan berkata kepada kami muslim telah menceritakan kepada saya Aban, telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi Saw."</p>
--	--	--	---

Tabel 3.2: Implementasi Al-Qur'an dan Hadits

No	Surat	Makna Surat/Hadits	KD (Kompetensi Dasar)
1	Al-Baqarah Ayat 205	“Dan apabila ia berpaling, ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”	Menganalisis komponen-komponen ekosistem dan interaksi antar komponen tersebut. Menyajikan karya yang menunjukkan interaksi antar komponen ekosistem (jaring-jaring makanan)
2	Al-A'raf Ayat 56	“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. 7: 56) (Depag RI,	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup. Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bio proses. Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya. Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin,

		2010).	tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerja sama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium. Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan Menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang
3	Luqman Ayat 20	"Tidakkah kamu cermati bahwa Allah telah menjadikan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung lingkungan bagi kehidupanmu secara optimum. Entah demikian, masih saja ada sebagian manusia yang mempertanyakan kekuasaan Allah secara sembrono yakni tanpa alasan ilmiah, landasan etik dan referensi memadai"	berlangsung di dalamnya. Mendesain bagan tentang interaksi antarkomponen ekosistem dan jejaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem dan menyajikan hasilnya dalam berbagai
4	Al-Jatsiyah Ayat 13	Dan (Allah) telah menjadikan semua sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung lingkungan bag!	

		kehidupan manusia. Yang demikian hanya ditangkap oleh orang-orang yang memiliki perhatian serius pada lingkungan	bentuk media
5	Hadits Riwayat Imam Bukhari Nomor: 2152 tentang Menanam Pohon	“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, telah menceritakan kepada kami Abd Awanah dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya Abdurrahman bin Al- Mubarak, telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik r.a. berkata: Rasulullah Saw, bersabda: “Tidaklah dari seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam	

		<p>satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya.” Dan berkata kepada kami muslim telah menceritakan kepada saya Aban, telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi Saw.”</p>	
--	--	--	--

Tabel 4.1: Kandungan Ayat dan Metode Integrasi

No.	Materi	Kandungan Ayat	Metode Integrasi yang Bisa Diterapkan
1	Berbagai khazanah keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya, peluang, kekuatan dan hambatan.	Surat Al-Baqarah Ayat 205 mengandung pesan bahwa manusia tidak boleh merusak tatanan lingkungan hidup, karena lingkungan hidup bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia harus berupaya mengolah tanah dengan melakukan reboisasi	Siswa diajarkan untuk memelihara alam dan tidak melakukan pengrusakan di alam hayati dengan merenungkan kandungan Surat Al-Baqarah Ayat 205. Dalam mengintegrasikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 205, penulis menggunakan salah satu strategi yang dikemukakan Abdurrahman Al-Nahwi, yaitu metode Targhib-Tarhib.
2	Keseimbangan lingkungan hidup perlu ada penjagaan dan pengawasan dari manusia sebagai	Surat Al-A'raf ayat 56 mengandung pesan bahwa memelihara keseimbangan	Dalam mengintegrasikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 205, dan

	<p>khalifah di bumi, karena bumi diciptakan dalam kondisi seimbang atau ideal.</p>	<p>lingkungan hidup bahwa keseimbangan lingkungan hidup perlu ada penjagaan dan pengawasan dari manusia sebagai khalifah di bumi, karena bumi diciptakan dalam kondisi seimbang atau ideal. Dalam konteks agama Islam, berbagai kerusakan yang terjadi di darat maupun di laut sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam</p>	<p>surat al-A'raf ayat 56 , penulis menggunakan salah satu strategi yang dikemukakan Abdurrahman Al-Nahwi, yaitu metode Targhib-Tarhib.</p>
--	--	--	---

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : MUFLIKHAH
2. Tempat & Tgl Lahir: Demak, 22 Juli 1996
3. Alamat Rumah : Dalasem Rejosari RT
01 RW 03 KarangTengah Demak
4. HP : 0859180574544
5. Email :
muflikhahikaaaa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Madusari lulus tahun 2002
 - b. SD REJOSARI 2 lulus tahun 2008
 - c. SMP N 1 KarangTengah lulus tahun 2011
 - d. SMA N 1 KarangTengah lulus tahun 2014

Semarang, 23 Desember 2021



Muflikhah

NIM: 1403086010